

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PELAKSANAAN TUGAS SEKSI KEAMANAN DAN KETERTIBAN
RUMAH DETENSI IMIGRASI (RUDENIM) PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

MHD. REDHO ZAINAL

NPM : 177110796

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : MHD. Redho Zainal
Npm : 177110796
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul Penelitian : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Turut Menyetujui
Program Studi Administrasi
Publik

Pembimbing


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si


Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

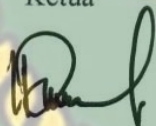
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : MHD. Redho Zainal
Npm : 177110796
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul Penelitian : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Konferensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 29 Maret 2022
Sekretaris

Ketua



Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si



Nurmasari, S.Sos., M.Si

Anggota



Hendry Andry, S.Sos., M.Pd

Mengetahui
Wakil Dekan 1,



Indra Safri, S.Sos., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0183/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mhd. Redho Zainal
N P M : 177110796
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

Struktur Tim :

1. Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Nurmasari, S.Sos., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Hendry Andry, S.Sos., M.Si. Sebagai Anggota merangkap Penguji
 4. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd Sebagai Notulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 Maret 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. A r s i p -----sk.penguji-----

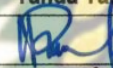
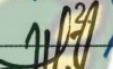
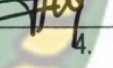
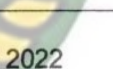
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0183/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 28 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Selasa tanggal, 29 Maret 2022 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Mhd. Redho Zainal
NPM : 177110796
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

Nilai Ujian : Angka : "82.1" ; Huruf : "A"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 29 Maret 2022

An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si

Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

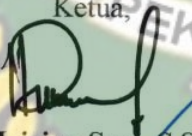
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MHD. Redho Zainal
Npm : 177110796
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul Penelitian : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan
Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim)
Pekanbaru

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 29 Maret 2022
An. Tim Penguji
Sekretaris

Ketua,


Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si


Nurmasari, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Administrasi
Publik
Ketua


Indra Safri, S.Sos., M. Si


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat-Nya yang telah melimpahkan karunia, hidayah, kesehatan dan keimanan islam kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru”.

Kemudian Shalawat dan salam selalu kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan ucapan Allhumma sholli’ala Muhammad Wa’ala ali Muhammad, Assalammu’alaika Ya rasulullah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan selama proses menyelesaikan tulisan ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief., M.Si selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Ibu Lilis Suryani S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Islam Riau

4. Ibu Dr. Dia Meirina Suri.,S.Sos.,M.Si selaku pembimbing saya yang banyak memberikan bimbingan serta pengetahuan maupun arahan dalam penulisan usulan penelitian ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mencari ilmu di Universitas Islam Riau.
6. Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam segala urusan Administrasi.
7. Terimakasih juga untuk seluruh Kepala Rumah Detensi Imigrasi dan para pegawainya khususnya Seksi Keamanan dan Ketertiban Ibu Dewi Nataline, S.H.,M.H Rumah Detensi Imigrasi Kota Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Kepada Keluarga tercinta Kedua Orang Tua saya dan juga kepada saudara-saudara saya tercinta yang telah memberikan semangat dan selalu senantiasa mendoakan saya, memberikan inspirasi serta bantuan untuk penyelesaian penelitian ini.
9. Kepada Annur Rizqo, Jufri Endi, Sadri Ashari, Pajary Yanto, Nurul Adha Fitri Yani, Rahma Mawaddah Febriani yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya di Prodi Administrasi Publik khususnya Rantika Listihara, Gina Fadila, Tirani, Fauzi Winanda, Aprilian Alvianto, dan Wandu Saputra, yang meluangkan waktu serta membantu

saya dalam berkembang memahami ilmu-ilmu yang dipelajari sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya usulan penelitian ini.

Atas bantuan yang diberikan kepada semua pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga ALLAH SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Pekanbaru 18 Maret 2022

Penulis

MHD. Redho Zainal

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	16
A. Studi Kepustakaan	16
1. Konsep Administrasi.....	16
2. Konsep Organisasi.....	18
3. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	20
4. Konsep Pelaksanaan Tugas.....	23
B. Kerangka Pikir	26
C. Konsep Operasional.....	27
D. Operasional Variabel	29
E. Teknik Pengukuran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Penarikan Sampel.....	35

E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisa Data.....	37
H. Jadwal Waktu Penelitian.....	39
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Provinsi Riau.....	40
B. Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	41
1. Keadaan Geografis Kota Pekanbaru.....	41
2. Kependudukan.....	42
C. Struktur Organisasi Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	42
D. Fungsi dan Tugas Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru.....	48
1. Tugas Rudenim.....	49
2. Fungsi Rudenim.....	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Identitas Responden.....	59
1. Jenis Kelamin.....	59
2. Umur Responden.....	61
3. Pendidikan Responden.....	63
B. Pembahasan Kinerja Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	65
1. Pengamanan.....	66
2. Pelayanan.....	73
3. Disposisi.....	81
C. Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	92
BAB VI PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Jumlah Pengungsi Yang Berada Dibawah Pengawasan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru	11
I.2	Status Deteni Di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru	12
II.1	Operasional Variabel	29
III.1	Jumlah Populasi Dan Sampel.....	34
III.2	Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian.....	39
IV.1	Daftar Rumah Detensi Imigrasi Dan Wilayah Kerja Di Republik Indonesia.....	43
V.1	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
V.2	Distribusi Responden Menurut Status Petugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	60
V.3	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Deteni RUDENIM Pekanbaru.....	60
V.4	Distribusi Responden Menurut Negara Asal Deteni Rudenim Pekanbaru	61
V.5	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pejabat Struktural Dan Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	61
V.6	Distribusi Responden Menurut Umur Berdasarkan Status Pegawai Pada Pejabat Struktural Dan Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	62
V.7	Distribusi Responden Menurut Umur Deteni RUDENIM Pekanbaru....	63
V.8	Distribusi Responden Menurut Jenjang Pendidikan Pejabat Struktural Dan Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	64
V.9	Distribusi Responden Menurut Pendidikan Berdasarkan Status Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru.....	64
V.10	Distribusi Tanggapan Responden Petugas Tentang Pengamanan Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	67

V.11	Distribusi Tanggapan Responden Deteni Tentang Pengamanan Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban (Rudenim) Pekanbaru.....	71
V.12	Distribusi Tanggapan Responden Petugas Tentang Pelayanan Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	74
V.13	Distribusi Tanggapan Responden Deteni Mengenai Pelayanan Seksi Keamanan Dan Ketertiban RUDENIM Pekanbaru	78
V.14	Distribusi Tanggapan Responden Petugas Tentang Disposisi Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	82
V.15	Distribusi Tanggapan Responden Deteni Mengenai Disposisi Seksi Keamanan Dan Ketertiban RUDENIM Pekanbaru	85
V.16	Rekapitulasi Tanggapan Responden Petugas Mengenai Indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	88
V.17	Rekapitulasi Tanggapan Responden Deteni Mengenai Indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir Tentang Pelaksanaan Tugas Seksi keamanan dan Ketertiban rumah dentensi Imgrasi Pekanbaru	26
IV.1 Struktur Orgniasasi Rumah Detensi Imgrasi Pekanbaru.....	47
IV.2 Struktur Organisasi Seksi Kemanan dan Ketertiban Rudenim	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Dokumentasi Wawancara Penelitian Tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	100
II. Dokumentasi Dengan Petugas dan Salah Satu Pengungsi yang berada dibawah pengawasan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru.....	101
III. Daftar Kusisioner Untuk Petugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	102
IV. Daftar Kusisioner Untuk Pengungsi Tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	109
V. Daftar Kusisioner Untuk Petugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru.....	116
VI. Daftar Nama Responden Petugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	120
VII. Daftar Nama Responden Pengungsi Dibawah Pengawasan Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru	120
VIII. Surat Keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau Tentang Penetapan Dosen Pembimbing	122
IX. Surat Keterangan Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Pekanbaru	123
X. Surat Riset Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau Untuk Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Wilayah Riau	124
XI. Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Wilayah Riau Untuk Rudenim.....	125

XII.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian Di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru	126
XIII.	Surat Keterangan Jurnal Online.....	127
XIV.	Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi	128
XV.	Sertifikat Baca Al-Qur'an.....	129



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru Peserta Ujian Konferensif yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MHD. Redho Zainal
Npm : 177110796
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul Penelitian : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Konferensif ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Ujian Konferensif ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak ada unsur plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacuh pada kaedah-kaedah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Keseluruhan persyaratan administrasi, akademi, dan keuangan yang melekat pada ini adalah benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah saya bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan yang ada pada butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Ujian Konferensif yang telah saya ikuti dan serta sanksi lain sesuai dengan ketentuan dari fakultas dan universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 18 Maret 2022



Menyatakan

MHD. Redho Zainal

PELAKSANAAN TUGAS SEKSI KEAMANAN DAN KETERTIBAN RUMAH DETENSI IMIGRASI (RUDENIM) PEKANBARU

ABSTRAK

MHD. REDHO ZAINAL

Kata Kunci: Seksi Keamanan dan Ketertiban, Rumah Detensi Imigrasi

Rumah Detensi Imigrasi adalah organisasi pelaksana teknis yang menjalankan Fungsi Keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi Orang Asing yang dikenai Tindakan Administratif Keimigrasian. Warga negara asing yang tinggal di Rudenim disebut dengan deteni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi standar yang digunakan adalah dengan memerhatikan pengamanan, pelayanan dan disposisi dari seksi keamanan dan ketertiban. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Rudenim, Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban, Kepala Subseksi Keamanan, Kepala Subseksi Ketertiban, Komandan Jaga Keimigrasian, serta Deteni. Dan keseluruhan Populasi tersebut dijadikan sampel dimana Kepala Rudenim adalah sebagai *key informan* serta seksi keamanan dan ketertiban menggunakan teknik sampling *purposive*. Kemudian untuk deteni peneliti menggunakan teknik Proposional Stratified Random Sampling membagi populasi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tidak tumpang tindih tetapi mewakili seluruh populasi. Pengumpulan data melakukan wawancara dengan informan, pengumpulan data dengan responden dilakukan dengan penyebaran kuisioner, serta dokumentasi dan observasi penulis untuk melihat bagaimana pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru analisis menggunakan teknik data persentase untuk mengetahui berapa persen responden yang menjawab terlaksana, cukup terlaksana dan kurang terlaksana. Maka berdasarkan dapat disimpulkan bahwa penelitian Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru berada pada kategori “Cukup Terlaksana”, sesuai dengan tanggapan responden.

IMPLEMENTATION OF SECURITY AND ORDER IN THE IMMIGRATION DETENTION HOUSE (RUDENIM) PEKANBARU

ABSTRACT

MHD. REDHO ZAINAL

Keywords: Security and Order Section, Immigration Detention Center

Immigration Detention Center is a technical implementing organization that carries out the Immigration Function as a temporary shelter for Foreigners who are subject to Immigration Administrative Actions. Foreign nationals who live in the Rudenim are called detainees. This study aims to analyze how the Security and Order Section of the Pekanbaru Immigration Detention Center is carried out. In this study, the standard used is to pay attention to security, service and disposition of the security and order section. The population in this research is the Head of Rudenim, Head of Security and Order Section, Head of Security Subsection, Head of Order Subsection, Commander of Immigration Guard, and Detainees. And the entire population is used as a sample where the Head of the Rudenim is a key informant and the security and order section uses a purposive sampling technique. Then for the detainees, researchers used the Proportional Stratified Random Sampling technique to divide the population into small groups that do not overlap but represent the entire population. Data collection conducted interviews with informants, data collection with respondents was carried out by distributing questionnaires, as well as documentation and author observations to see how the implementation of the tasks of the security and order section of the Pekanbaru Immigration Detention Center analyzed using the percentage data technique to find out how many percent of respondents answered it was carried out, quite implemented and not implemented. So based on it, it can be concluded that the research on the Implementation of the Security and Order Section of the Pekanbaru Immigration Detention Center is in the "Sufficiently Implemented" category, according to the respondents' responses.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan administrasi berada pada organisasi. Yang mana organisasi menurut Gullick (dalam Usman, 2013;486) organisasi adalah alat saling hubungan satuan- satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan, yang menjangkau dari puncak sampai kebawah dari seluruh organisasi.

Sedangkan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam organisasi diperlukan manajemen yaitu suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Suatu organisasi memiliki beragam kegiatan, namun didalam organisasi publik, terdapat administrasi publik yang bertugas memberikan pelayanan publik, diiringi dengan manajemen yang baik sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Organisasi yang berskala besar dimana seluruh aparatur pelayanan publik melayani masyarakat selaku penerima pelayanan publik adalah Negara.

Negara adalah alat dari masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk menjalani hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat. Negara adalah organisasi yang dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya secara sah terhadap semua golongan kekuasaan lainnya dan dapat menetapkan tujuan-tujuan dari kehidupan bersama itu.

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki posisi strategis dalam pergaulan internasional, baik dari geografis maupun potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mengakibatkan arus lalu lintas orang masuk dan keluar wilayah Indonesia semakin meningkat dan mudah untuk di akses. Semakin terbuka lebarnya jalur lalu lintas antar negara pada saat ini menyebabkan meningkatnya pula mobilitas barang dan manusia antar satu negara ke negara lain.

Salah satu fungsi mutlak negara yaitu pertahanan negara ialah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah suatu negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dalam memenuhi kebutuhannya, secara tidak langsung negara membuka lebar pintu masuk dan akses ke dalam ruang lingkup batasan Negara. Dalam memasuki globalisasi di seluruh sektor kehidupan masyarakat dunia dan berkembangnya teknologi di bidang informasi dan komunikasi yang menembus batas wilayah kenegaraan, aspek hubungan kemanusiaan yang selama ini bersifat nasional berkembang menjadi bersifat internasional yang bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya tuntutan terwujudnya tingkat kesetaraan dalam aspek

kehidupan kemanusiaan dan mendorong adanya kewajiban untuk menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai bagian kehidupan universal.

Secara geografis Indonesia berada diantara negara – negara penerima pencari suaka dan pengungsi dalam jumlah besar seperti Malaysia, Thailand dan Australia, secara berkelanjutan Indonesia terkena dampak dari pergerakan populasi tercampur (mixed population movements). Di akhir December 2020, jumlah pengungsi kumulatif di Indonesia tercatat sebesar 13,745 orang dari 50 negara dan lebih dari setengah populasi tersebut datang dari Afghanistan yang meminta perlindungan melalui UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees).

Perlindungan yang diberikan UNHCR, dimulai dengan memastikan bahwa pengungsi dan pencari suaka terlindung dari refoulement (yakni perlindungan dari pemulangan kembali secara paksa ke tempat asal mereka di mana hidup atau kebebasan mereka terancam bahaya atau penganiayaan). Perlindungan pengungsi lebih jauh mencakup proses verifikasi identitas pencari suaka dan pengungsi agar mereka dapat terdaftar dan dokumentasi individual dapat dikeluarkan.

Pencari suaka yang telah terdaftar kemudian dapat mengajukan permohonan status pengungsi melalui prosedur penilaian yang mendalam oleh UNHCR, yang disebut sebagai Penentuan Status Pengungsi atau Refugee Status Determination (RSD). Selanjutnya pencari suaka akan diberikan keputusan, apakah status pengungsi diberikan atau tidak kepadanya, beserta dengan alasannya. Apabila

permintaan untuk perlindungan ditolak, prosedur dalam RSD memberlakukan satu kesempatan untuk pengajuan ulang (banding).

Bagi mereka yang mendapatkan status pengungsi, UNHCR akan mencarikan satu dari tiga solusi komprehensif. Secara tradisional, solusi yang memungkinkan terdiri dari penempatan di negara ketiga, pemulangan sukarela (apabila konflik di daerah asal sudah berakhir) atau integrasi lokal di negara pemberi suaka.

Namun, dalam krisis pengungsi global saat ini, dengan setidaknya 79.5 juta orang di seluruh dunia melakukan perpindahan terpaksa, UNHCR bekerja untuk mencari serangkaian solusi lain, termasuk cara-cara sementara bagaimana pengungsi dapat memperoleh kesempatan untuk menjadi mandiri hingga solusi jangka panjang yang sesuai ditemukan; dan solusi pelengkap seperti beasiswa universitas dan kemungkinan penyatuan keluarga yang difasilitasi negara.

Pencarian sebuah solusi jangka panjang yang layak bagi setiap pengungsi merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai pertimbangan mengenai situasi dan kondisi individu serta keluarga. Solusi yang dicari adalah solusi yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pengungsi.

Ada beberapa status yang diberikan oleh United Nation High Commissioner for Refugee (UNHCR) :

1. Imigran tanpa status (Unregistered) adalah para imigran yang setelah datanya diselidiki oleh pihak UNHCR ternyata di negaranya tidak terjadi perang dan yang lainnya bahkan tidak terdaftar dalam data UNHCR sebagai

imigran yang akan dilindungi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam artian lain bahwa mereka ini adalah imigran toir yang melanggar ketentuan keimigrasian dan menyalahgunakan dokumen yang ada pada mereka.

2. Imigran Pencari Suaka (Asylum Seeker) adalah imigran yang setelah datanya diselidiki oleh pihak UNHCR ternyata di negaranya terjadi perang dan imigran tersebut tertindas baik itu dari segi sosial, politik dan ekonomi dan para imigran ini ingin mencari perlindungan dari negara lain. Para imigran ini akan mendapatkan perlindungan dari PBB dan jika sudah ada negara ketiga yang akan menerima, maka status mereka akan berubah menjadi pengungsi.
3. Pengungsi (Refugee) adalah imigran yang statusnya akan dikirim ke negara ketiga dalam memenuhi kehidupan yang lebih layak dari negara asalnya dan akan tetap mendapat perlindungan dari PBB.

Indonesia adalah salah satu negara yang belum meratifikasi Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang Pengungsi. Secara legal formal (Undang-Undang No. 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian), pengungsi lintas batas tanpa dokumen perjalanan yang sah dianggap sebagai imigran ilegal yang berada di wilayah Indonesia, sehingga tindakan administrasi yang diambil pihak keimigrasian. Serta Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Imigrasi Nomor IMI-1489.UM.08.05 Tahun 2010 Tentang Penanganan Imigran Ilegal ditegaskan bahwa imigran ilegal, pengungsi ataupun pencari suaka ditangkap dan dimasukkan di dalam Rumah

Detensi Imigran. adalah menempatkan mereka di penampungan sementara berupa Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim).

Karena Indonesia belum memiliki peraturan khusus yang mengatur mengenai pengungsi disamakan dengan pengaturan imigran ilegal yang datang ke Indonesia yang diatur dalam Peraturan Direktur Jendral Imigrasi Ilegal. Adapun fungsi RUDENIM di Kota Pekanbaru ialah:

1. Melaksanakan tugas pendetensian
2. Melaksanakan tugas pengisolasian
3. Melaksanakan tugas pemulangan dan pengusiran atau deportasi

Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian pasal 1 ayat 1 keimigrasian adalah hal ikhwal lalu lintas orang yang masuk atau keluar Wilayah Indonesia serta pengawasannya dalam rangka menjaga tegaknya kedaulatan negara. Selanjutnya pasal 3 fungsi Keimigrasian adalah bagian dari urusan pemerintah negara dalam memberikan pelayanan keimigrasian, penegakan hukum, keamanan negara, dan fasilitator pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian pasal 1 ayat 33 Rumah Detensi Imigrasi disingkat Rudenim adalah unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi orang asing yang dikenai tindakan administratif keimigrasian. Dengan Undang-undang yang sama pada Pasal 1 ayat 35 Deteni adalah Orang Asing penghuni Rumah Detensi Imigrasi atau Rudenim yang telah mendapat keputusan pendetensian dari Pejabat Imigrasi. Pada Peraturan Direktur

Jendral Imigrasi Nomor IMI.1917-OT.02.01 tahun 2013 tentang Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi diatur mengenai pelaksanaan prosedur dalam Rudenim yang meliputi pendetensian, pelayanan, penjatuhan sanksi terhadap pelanggaran peraturan tata tertib, prosedur pemindahan deteni, penanganan kelahiran, kematian, pelanggaran, mogok makan deteni, pemeriksaan kesehatan dan melarikan diri, serta pemulangan deteni.

Sejak terjadinya peralihan kewenangan kepada Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru dalam penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka ini, turut mempengaruhi berbagai unsur lainnya seperti ketatalaksanaan, infrastruktur, dan perencanaan dalam pelaksanaan tugas Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru sebagai akibat dari peralihan wewenang yang terjadi dan banyaknya pengungsi yang harus ditangani Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru dengan keterbatasan sumber daya manusia khususnya di bagian Keamanan dan Ketertiban.

Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru melakukan pengawasan Keimigrasian terhadap Pengungsi dan Pencari Suaka yang ada di kota Pekanbaru menurut Peraturan Presiden Nomor 125 tahun 2016 tentang Penanganan Pengungsi dari Luar Negeri. Seksi Keamanan dan Ketertiban keimigrasian terhadap Pengungsi secara umum melakukan beberapa tugas untuk menjaga pengungsi yang berada di tempat akomodasi.

Mengacu pada salah satu tugas pokok di Rumah Detensi Imigrasi yaitu Seksi Keamanan dan Ketertiban Peraturan Direktur Jendral Imigrasi No. IMI.1917

OT.02.01 Tahun 2013 tentang Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi Bab V. Pelaksanaan, No. 2 Pelayanan Deteni, huruf e. Kunjungan, bahwa Kepala bidang Penempatan, Keamanan, Pemulangan dan Deportasi atau Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban bertugas:

1. Memfasilitasi kunjungan keluarga, penasehat hukum dan dokter, rohaniwan, dan penjamin setelah mendapatkan izin dari Kepala Rudenim;
2. Selain memfasilitasi kunjungan sebagaimana dimaksud pada angka 1), juga memfasilitasi kunjungan perwakilan negara Deteni, instansi/badan terkait, organisasi, lembaga baik nasional maupun internasional yang tugasnya terkait dengan penanganan Deteni, setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Imigrasi atau Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM;
3. Kunjungan jurnalistik hanya dapat melakukan dokumentasi tanpawawancara terhadap Deteni dan harus ada izin Kepala Rudenim;
4. Melakukan pencatatan dalam buku tamu, memuat nomor urut, nama, jenis kelamin dan alamat lengkap pengunjung, pekerjaan, maksud dan tujuan kunjungan, tanggal dan jam kunjungan sertanama lengkap Deteni yang dikunjungi;
5. Memberikan atau menolak permohonan izin keluar sementara yang diajukan oleh Deteni karena kepentingan pemeriksaan keimigrasian atau kesehatan, keperluan pembuatan dokumen perjalanan, kunjungan keluarga (perkawinan, kelahiran, kematian atau keluarga sakit keras) yang bertempat tinggal di Indonesia;

6. Apabila permohonan izin keluar sementara disetujui, Kepala Rudenim menerbitkan surat izin keluar sementara dengan mencantumkan tujuan dan jangka waktu kunjungan;
7. Pelaksanaan izin keluar sementara dilaksanakan dengan pengawasan petugas Rudenim.

Kinerja yang dilakukan oleh seksi keamanan dan ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru dari hasil pantauan peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara SOP dengan kenyataan yang ada. Sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor Imi.1917- Ot.02.01 Tahun 2013 Tentang Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi Apabila permohonan izin keluar sementara disetujui, Kepala Rudenim menerbitkan surat izin keluar sementara dengan mencantumkan tujuan dan jangka waktu kunjungan. Sementara itu, dalam kenyataannya ketika para deteni melakukan kunjungan keluar wilayah Rudenim tidak disertai dengan surat izin keluar sementara dengan mencantumkan tujuan dan jangka waktu kunjungan.

Kemudian sering dijumpai para deteni berkeliaran disekitar area Jalan Sudirman, Gedung Guru, MTQ dan lainnya. Dalam pelaksanaan izin keluar sementara dilaksanakan dengan pengawasan petugas rudenim namun pelaksanaan izin keluar sementara pada kenyataannya tidak diiringi dengan pengawasan petugas rudenim pada deteni yang melakukan kunjungan keluar serta seringnya dijumpai para pengungsi yang masih berkeliaran meskipun sudah jam 23:00 malam.

Direktorat Jenderal Imigrasi telah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) Rudenim yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor: IMI.1917. OT.02.01 Tahun 2013. SOP tersebut dibuat dalam rangka memberikan kejelasan dan keseragaman alur yang menjamin kepastian dan kemudahan pemahaman bagi petugas pelaksana pendetensian, pengisolasian dan pendeportasian/pemulangan Deteni. Namun SOP tersebut, implementasinya secara kesisteman dalam sistem aplikasi penyidikan dan penindakan keimigrasian.

Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI.1917-OT.02.01 tahun 2013 tentang Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi dalam bagian standar operasional prosedur Rudenim mengenai pelayanan diatur bahwa Rudenim harus memiliki beberapa standar yang harus disediakan didalam Rudenim, diantaranya seperti penyediaan air bersih, penyediaan kebutuhan makanan dan minuman kebutuhan kesehatan hiburan, kunjungan, ditegaskan bahwa para deteni yang ingin keluar dari Rudenim wajib untuk membuat surat permohonan ijin keluar sementara yang ditunjukkan kepada kepala Rudenim.

Kepala Rudenim akan mengeluarkan surat izin keluar sementara kepada deteni dengan mencantumkan tujuan dan jangka waktu kunjungan. Pelaksanaan izin keluar sementara dilaksanakan dengan pengawasan petugas Rudenim. Akan tetapi pada fakta sosial yang terjadi, pemerintah Indonesia belum dapat memberikan pelayanan yang layak serta tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengungsi termasuk memberikan pekerjaan kepada para pengungsi.

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan Rudenim tersebut maka diperlukan kinerja yang baik antar seluruh staf Rudenim. Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang dicapai prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang.

Salah satu masalah yang ada di Kota Pekanbaru mengenai pengungsi yaitu adanya kesenjangan antara Standar Operasional Prosedur (SOP) RUDENIM dengan kenyataan bahkan Peraturan tidak sama dengan Pelaksanaan di lapangan, masih banyak Pengungsi yang melakukan pelanggaran tata tertib yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pihak Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru.

Dibawah ini adalah tabel jumlah deteni pada tahun 2021 lengkap dengan status deteni di Rudenim di Kota Pekanbaru.

Tabel I.1 : Jumlah Deteni dibawah Pengawasan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru 2021

NO	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH
1	Afghanistan	796
2	Bangladesh	5
3	Sri Langka	3
4	Iraq	17
5	Iran	16
6	China	2
7	Myanmar	33
8	Palestina	12
9	Somalia	13
10	Pakistan	19
11	Sudan	26
TOTAL		942

Sumber: Rumah Detensi Pekanbaru 2021

Berdasarkan data-data pada tabel I.1 dapat terlihat bahwa sebagian besar deteni yang terdapat di Pekanbaru provinsi Riau berasal dari negara Afghanistan yaitu sebanyak 796 orang, sedangkan posisi kedua terbanyak berasal dari negara Myanmar yaitu sebanyak 33 orang dan disusul oleh negara Sudan dengan 26 orang dan para deteni tersebut terbagi menjadi tiga status sebagai yaitu :

Tabel I.2: Status Deteni di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru

NO	Status	Jumlah
1	Pengungsi	928 Orang
2	Immigratoir	7 Orang
3	Final Rejected	7 Orang
TOTAL		942 Orang

Sumber: Rumah Detensi Pekanbaru 2021

Dari tabel II.2 diketahui bahwa status para deteni yang berada di pengawasan Rumah Detensi Imigrasi terdapat 3 kelompok, yaitu :

1. Pengungsi, adalah orang-orang yang melintasi batas negara karena mengalami pelanggaran hak asai manusia dan konflik di negara asalnya dan berharap untuk mendapatkan perlindungan dari negara tujuan atau lainnya.
2. immigratoir yaitu orang asing yang memasuki wilayah Indonesia yang secara reguler adalah resmi (dengan cara yang resmi), tetapi sesungguhnya menggunakan dokumen yang dipalsukan atau menggunakan dokumen resmi milik seseorang yang bukan haknya, atau dengan menggunakan dokumen resmi dengan tujuan yang ilegal atau orang asing yang tetap tinggal di Indonesia setelah habis masa berlakunya status resmi sebagai imigran resmi.

3. Final Rejected adalah pencari suaka yang permohonan status pengungsinya ditutup oleh UNHCR dan tidak dapat mengajukan permohonan pencari suaka lagi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa fenomena-fenomena yang berhubungan dengan kinerja petugas Rudenim:

1. Masih banyak dijumpai pengungsi berkeliaran ditempat-tempat umum seperti trotoar jalan khususnya di trotoar Jalan Jend. Sudirman, Gedung Guru Jend. Sudirman, MTQ dan lainnya.
2. Para pengungsi sering dijumpai tanpa pengawasan oleh pihak Rudeim saat izin keluar dan sering dijumpai mereka keluar bersama pengungsi lainnya atau bersama keluarga mereka.
3. Petugas Rudenim memberikan izin keluar kepada deteni mulai pukul 08.00 WIB hingga 19.00 WIB dengan batas waktu deteni yang melakukan kunjungan keluar adalah maksimal 3 jam per hari. Tetapi tidak dicari oleh petugas penjaga akomodasi atau CH tersebut jika melewati dari batas waktu.

Dari beberapa fakta diatas, menunjukkan pelaksanaan tugas yang dilakukan Petugas Rudenim khususnya Seksi Keamanan dan Ketertiban dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur adalah kurang terlaksana khususnya pada deteni yang melakukan kunjungan keluar, tidak dilengkapi dengan surat izin keluar dari kepala rudenim dan dikawal oleh petugas pengawal seksi keamanan dan ketertiban. Dari permasalahan dan fenomena yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut

tentang: **“Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru”?***

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Apa yang menjadi kendala oleh Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru.
- b. Secara akademis, penelitian ini sebagai bahan referensi atau dapat menjadi data sekunder perbandingan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama

untuk peneliti berikutnya untuk meneliti lebih jauh tentang berbagai hal yang ada hubungannya dengan penelitian.

- c. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pihak, staff serta pegawai di Rumah Detensi Imigrasi Kota Pekanbaru. Berkaitan dengan Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Berdasarkan latar belakang penelitian untuk membahas suatu masalah diperlukan landasan teori yang akan dijadikan titik tolak ukur yang akan dibahas khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.

Karena manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa melakukan atau mengerjakan segala sesuatu dengan sendirinya karena memiliki kemampuan yang terbatas, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya terpaksa membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitarnya termasuk manusia lainnya. Pemenuhan kebutuhan manusia juga berkorelasi dengan semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas kerja yang dihasilkan manusia.

Tata tertib, keteraturan, kerjasama kooperatif itu penting bagi peradaban dan bagi usaha mempertahankan hidup bersama, salah satu cara untuk memelihara mengurus mengendalikan dunia sekitar, demi kesejahteraan ialah dengan administrasi.

Menurut KBBI, Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara- cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan dengan penyelenggaraan pemerintah, kegiatan kantor dan tata usaha.

Menurut Siagian (2003:2) administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi bisa merupakan suatu seni dan ilmu, dimana administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu, seperti adanya sejumlah manusia, tujuan yang hendak dicapai, tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan peralatan serta perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu.

Luther dalam Hanim (2005:2) mengemukakan bahwa administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal-hal yang dilakukan dengan pencaapaian tujuan-tujuan yang ditentukan. Sedangkan Atmosudirjo dalam Zulkifli (2005:17) menyatakan bahwa administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin dan mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana urusan sekaligus berlangsung didalamnya.

Adapun administrasi menurut Silalahi dalam Zulkifli (2005:19) adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendaya gunakan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Fathoni (2006:5) bahwa pengertian administrasi yaitu suatu proses daya upaya yang dilakukan dua orang atau bekerjasama, secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Administrasi didefinisi kan sebagai suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa hal yang terkandung dalam definisi diatas.

- a) Administrasi sebagai seni adalah satu proses yang diketahui hanya permulaannya sedang akhirnya tidak diketahui.
- b) Administrasi mempunyai unsur – unsur tertentu ,yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai ,adanya tugas atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan ,adanya peralatan untuk melaksanakan tugas – tugas itu.
- c) Bahwa Administrasi sebagai proses kerja sama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia. (S.PSiagian 2004:2)

2. Konsep Organisasi

Organisasi secara sempit dirumuskan oleh Jones (dalam Zulkifli 2009;14) yaitu sebagai alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan. Lebih lanjut definisi organisasi menurut pendekatan proses antara lain tergambar dalam pendapat Messie (dalam Zulkifli 2009;14) yaitu organisasi merupakan kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivita aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Sedangkan menurut Siagian (2003:6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang

terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Atau lebih dikenal dengan tingkatan manajemen dalam organisasi, yang terdiri dari top manajemen, middle manajemen dan lower manajemen.

Organisasi menurut Terry dalam Hamim (2005:4) adalah berasal dari kata “organism” yaitu struktur dengan bagian yang demikian di integrasi hingga hubungannya mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan hubungan mereka. Jadi organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan. Dimana organisasi bukanlah sekedar kumpulan orang dan sekedar pembagian kerja hanyalah salah satu azas organisasi. Sedangkan pembagian kerja lebih tepat dinamakan pengorganisasian.

Organisasi sebagai wadah penyatuan aktifitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan kerjasama antara satu atau beberapa orang yang disebut atasan serta satu atau beberapa orang yang disebut bawahan yang terstruktur kearah pencapaian tujuan.

Dari literatur diatas, meskipun rumusan yang diberikan para ahli nampak berbeda namun titik umum pandangan adalah sama, yaitu suatu organisasi dipahami sebagai wadah manusia atau individu untuk melakukan kerja sama yang terintegrasikan atau terkoordinasikan, sehingga memungkinkan orang-orang yang berada didalam organisasi itu untuk mencapai tujuan bersama.

Atas dasar pemahaman tersebut, ditemukan berbagai unsur utama yang menimbulkan terbentuknya organisasi, yaitu :

- 1) Adanya sekelompok orang
- 2) Adanya kerjasama
- 3) Adanya pengaturan hubungan dan
- 4) Memiliki tujuan yang hendak dicapai organisasi

Pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen terlihat apabila dilihat bahwa bergerak tidaknya organisasi kearah pencapaian tujuan sangat tergantung atas sumber daya manusia yang dimiliki organisasi dalam menggerakkan organisasi kearah yang telah ditentukan.

3. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam Indrasatuti (2017;1) bila diuraikan berasal dari kata manajemen dan sumber daya manusia. Manajemen berarti mengarahkan dan mendorong SDM untuk berkerja sebagai patner dalam mencapai kesuksesan perusahaan atau organisasi dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Disamping itu dapat dikatakan pengertian manajemen Sumber Daya Manusia, adalah suatu cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu yang dimana oleh para professional SDM dan Manajer sehingga 6M dapat dikelola secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) perusahaan atau organisasi.

Menurut rumusan dikemukakan oleh The Liang Gie (1993;14), manajemen suatu konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa

pergerakan orang-orang dan pengarahannya agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai. Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama secara kuat yang dipengaruhi oleh aktivitas manajemen dari organisasi dan itu berarti pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh manajer atau pimpinan organisasi. Ini menjadi satu tanda bahwa memahami dan mempelajari manajemen adalah penting untuk semua orang, karena mempunyai dampak yang besar dan meningkatkan pada kehidupan kerjasama manusia (Silalahi, 2002;13).

Fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisiensi, sedangkan lokusnya adalah berbagai bentuk dan jenis organisasi. Keduanya sama-sama memandang manusia sebagai sumberdaya strategis setiap organisasi. Oleh karena itu, setiap fungsi manajemen umumnya tertuju kepada peranan sumber daya manusia sebagai pengguna dan pengelola sumberdaya lainnya yang dimiliki organisasi.

Menurut Stoner (dalam Zulkifli, 2005;28) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. George R. Terry (dalam Zulkifli, 2009;18) mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang ikhlas yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Hasibuan (2006;255) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajemen adalah unsur-unsur dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh administrator atau manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Paul Hersey dan Ken Blanchard (1995:4) dalam Baddy mengatakan bahwa seluruh fungsi itu relevan dengan setiap jenis organisasi atau level manajemen. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan, pengembangan pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat (dalam Sedarmayanti, 2009;5), arti pentingnya manajemen sumberdaya manusia sangat berperan dalam efektifitas dan efisiensi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan upaya mewujudkan hasil tertentu kegiatan orang lain alam bukunya Sedarmayanti (2009;4)

Menurut A.F. Stoner manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk di tempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi yang memerlukannya.

Dari beberapa definisi yang diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan

mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

4. Konsep Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas salah satu fungsi manajemen dan berhubungan langsung dengan unsur manusia atau pegawai yang melaksanakan aktivitas dalam organisasi. Sebagian unsur yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan, pimpinan dituntut memiliki kemampuan serta keahlian untuk melaksanakan serta menyelesaikan tugas secara baik.

Pelaksanaan tugas salah satu fungsi manajemen dan berhubungan langsung dengan unsur manusia atau pegawai yang melaksanakan aktivitas dalam organisasi. Sebagian unsur yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan, pimpinan dituntut memiliki kemampuan serta keahlian untuk melaksanakan serta menyelesaikan tugas secara baik

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Menurut Pasolong (2010;57) pelaksanaan adalah proses mentransformasikan suatu rencana kedalam praktik, sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program, dengan menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi. Siagian (2002;126)

menyatakan pelaksanaan tugas adalah kegiatan yang diarahkan pada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kemudian SP.Siagian, menyatakan jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang “achievement oriented” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- b. Pemberian tugas, artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- d. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Menurut Guntur Setiawan (Setiawan, 2004: 39) dalam bukunya berjudul Pelaksanaan dalam Birokrasi Pembangunan berpendapat Implementasi adalah

perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

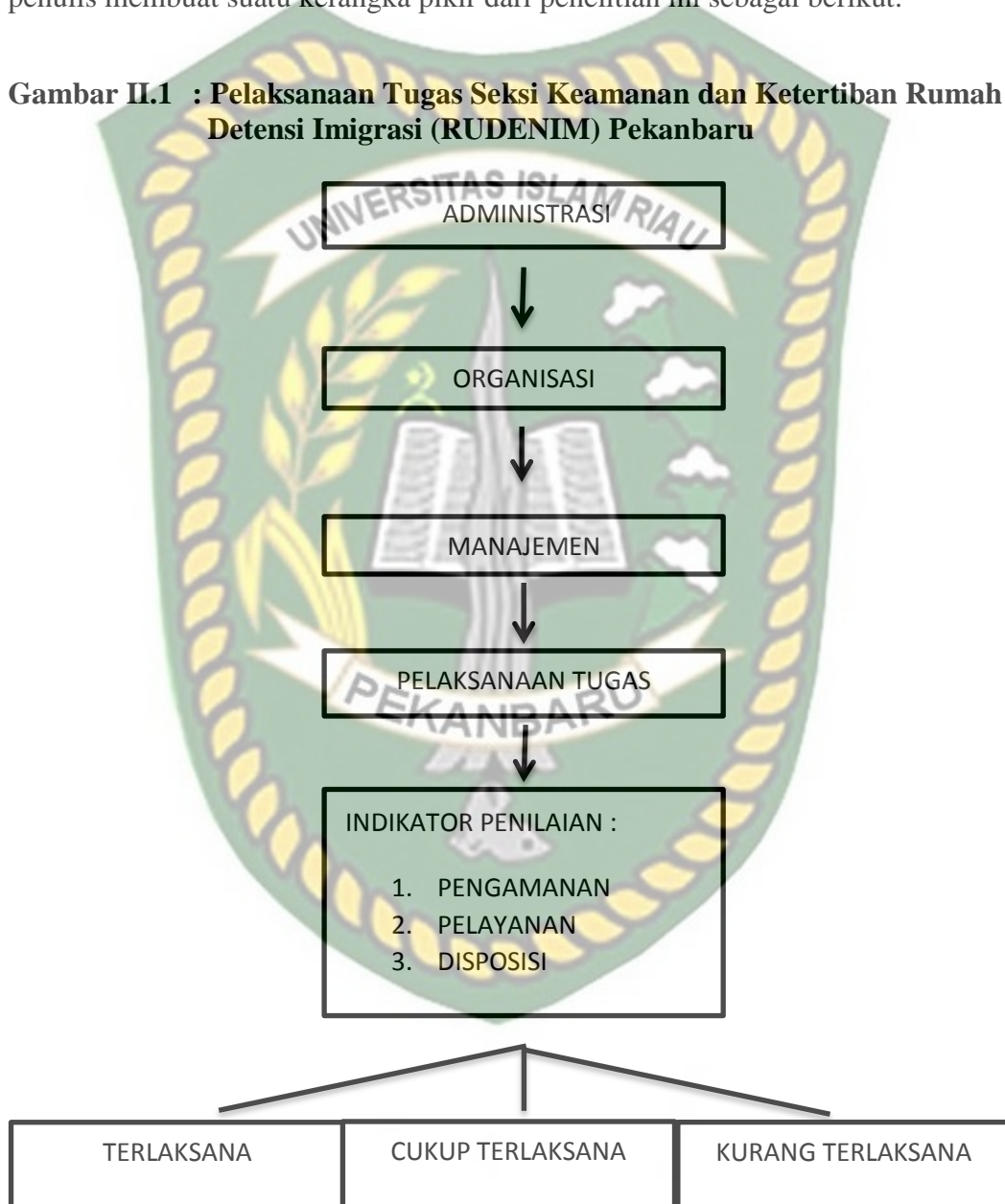
Menurut Harsono, (2002: 67) dalam buku yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik berpendapat Pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.



B. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam studi kepustakaan, maka penulis membuat suatu kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar II.1 : Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru



C. Konsep Operasional

- 1) Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas dan komitmen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Organisasi secara umum adalah keseluruhan aktifitas kerjasama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi secara khusus dalam penelitian ini adalah Rumah Detensi Imigrasi Kota Pekanbaru.
- 3) Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kinerja Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Kota Pekanbaru.
- 4) Pelaksanaan adalah proses menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya
- 5) Tugas dan Fungsi. Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan sedangkan fungsi adalah fungsi adalah rincian dari tugas tertentu.
- 6) Rudenim atau Rumah Detensi Imigrasi adalah unit pelaksana teknis yang menjalankan Fungsi Keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi Orang Asing yang dikenai Tindakan Administratif Keimigrasian.
- 7) Deteni adalah Orang Asing penghuni Rumah Detensi Imigrasi atau Ruang Detensi Imigrasi yang telah mendapat keputusan pendetensian dari Pejabat Imigrasi.
- 8) Destinasi adalah tempat tujuan dimana seseorang dari suatu negara ingin berpindah ke negara lain, dengan tujuan menetap atau sementara waktu.

- 9) Tempat Akomodasi adalah tempat penginapan sementara yang disediakan pihak Rumah Detensi Imigrasi untuk para Deteni ataupun Pengungsi
- 10) Detensi adalah penahanan atau penawanan orang asing yang masuk ke negara Indonesia tanpa membawa dokumen lengkap.
- 11) Seksi Keamanan dan Ketertiban mempunyai tugas melakukan pengaturan jadwal pembagian tugas pengamanan, penjagaan didalam lingkungan Rudenim, pengaturan kunjungan masuk dan keluar, pengkoordinasian keamanan dalam rangka pemindahan, pemulangan, dan deportasi deteni serta penertiban dan isolasi dalam rangka pendisiplinan.
- 12) Pengamanan adalah merupakan upaya untuk mengamankan segala urusan pekerjaan dan kegiatan baik itu tentang negara, individu, kelompok etnik, atau lingkungan hidup dari ancaman yang tak terduga.
- 13) Pelayanan adalah tindakan dan kemampuan pekerja dalam suatu instansi/organisasi yang dilakukan dengan penuh komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan bermutu kepada masyarakat, rekan, maupun Pemimpin.
- 14) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.

D. Operasional Variabel

Tabel II.1: : Operasional Variabel Penelitian Tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Pelaksanaan adalah proses menstransfor masikan suatu rencana kedalam praktik, sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program, dengan menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi. <i>(Pasolong (2010;57)</i>	Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru	1.Pengamanan	a. Pengamanan Tempat Pos b.Melaksanakan Pengawasan c. Melakukan Pengawalan Izin Keluar d. Tepat Waktu	a.Terlaksana b.Cukup Terlaksana c.Kurang Terlaksana
		2.Pelayanan	a. Pelayanan Pengajuan Izin Keluar b. Komunikasi c.Memfasilitasi Kunjungan d.. Mencatat dalam Buku Tamu	a.Terlaksana b.Cukup Terlaksana c.Kurang Terlaksana
		3.Disposisi	a. Kepatuhan Petugas Terhadap SOP b. Penempatan Sesuai Kemampuan c. Pemberian Saksi	a.Terlaksana b.Cukup Terlaksana c.Kurang Terlaksana

Sumber : Olahan Peneliti 2021

E. Teknik Pengukuran

Teknik Pengukuran yang digunakan terhadap pelaksanaan variable dan indikator dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase, diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu Terlaksana, Cukup Terlaksana, dan Kurang Terlaksana.

Adapun Pengukuran indikator variabel penelitian ini adalah Sebagai berikut :

Terlaksana : Apabila seluruh indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi tidak cukup baik dan skor dari seluruh jawaban responden keseluruhan indikator variable 0%-33%

Selanjutnya setiap indikator dapat dilakukan pengukuran sebagai berikut:

1. Adanya Pengamanan, dikatakan :

Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi tidak cukup baik dan skor dari seluruh jawaban responden keseluruhan indikator variable 0%-33%

2. Adanya Pelayanan, dikatakan :

Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi tidak cukup baik dan skor dari seluruh jawaban responden keseluruhan indikator variable 0%-33%

3. Adanya Disposisi, dikatakan :

Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi tidak cukup baik dan skor dari seluruh jawaban responden keseluruhan indikator variable 0%-33%



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dan menggunakan survey deskriptif yaitu penelitian dengan maksud untuk melakukan pengukuran secara cermat dan komprehensif terhadap suatu fenomena sosial, kemudian peneliti mengembangkan konsep dan pengumpulan data. Selanjutnya pada penelitian di lapangan menggunakan angket atau kuesioner guna menghimpun data, dimana peneliti dibatasi pada data yang dikumpulkan dari sampel untuk meneliti seluruh populasi, dengan demikian penelitian survei secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dan penelitian survei ini akan menuntun peneliti dalam membuat daftar pertanyaan berupa kuesioner yang dimaksud diatas untuk disebarakan kepada sampel yang sudah ditentukan (Singarimbun :1989:3

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di beberapa tempat akomodasi dan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru (RUDENIM). Yang mana Seksi Keamanan dan Ketertiban bertugas dan memiliki kewenangan dan kewajiban dalam melaksanakan kegiatan terhadap para pengunjung.

Selain itu penulis juga mengambil beberapa lokasi dimana banyak terdapat para deteni-deteni yang melakukan kunjungan keluar seperti di trotoal Jalan Jend. Sudirman, Gedung Guru Jend. Sudirman, MTQ dan Ramayana Pekanbaru yang

mana diduga kurangnya pengawasan dari Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Kota Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2006:9). Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:9)

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Rudenim, pejabat struktural yaitu Kepala Seksi Keamanan & Ketertiban, fungsional umum yaitu Kepala Subseksi Keamanan yang terdiri dari Komandan Jaga Keimigrasian dan Petugas Pengaman pengungsi selaku orang asing yang tinggal di tempat akomodasi di Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel dapat dilihat dari keterangannya dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel III.1 Jumlah Populasi dan Sampel tentang Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru 2021

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Rudenim	1	1	100%
2	Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban	1	1	100%
3	Kepala Subseksi Keamanan	1	1	100%
4	Kepala Subseksi Ketertiban	1	1	100%
5	Komando Jaga Keimigrasian	4	4	100%
6	Pengungsi	928	46	5%
Total		936	54	

Sumber: Modifikasi Penulis 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Rudenim Pekanbaru dilakukan menggunakan Teknik Sensus, dengan cara mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel. Dikarenakan jumlah populasinya sedikit dan mudah terjangkau oleh peneliti. Sampling atau sensus merupakan Teknik penentuan sampel bila anggota populasinya digunakan sebagai sampel jumlah populasinya relative kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono: 2007:96)
2. Untuk pengungsi digunakan Proposional Stratified Random Sampling membagi populasi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tidak tumpang tindih tetapi mewakili seluruh populasi. Saat pengambilan sampel, kelompok-kelompok ini dapat diatur dan kemudian mengambil sampel dari setiap kelompok secara terpisah.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang diambil langsung oleh penulis dari responden yang meliputi data yang berkenaan dengan kinerja seksi keamanan dan ketertiban pada deteni di rumah detensi imigrasi seperti pelaksanaan tugas pengawasan deteni yang melakukan kunjungan keluar. Data seperti kuisisioner dan angket.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang penulis peroleh dari Rumah Detensi Imgrasi terkait Undang-undang Keimigrasian, Peraturan Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jendral Keimigrasian Standar Operasional Prosedur. Data pegawai seperti jenis kelamin, usia dan data pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012;137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Penjelasananya sebagai berikut.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari Key Informan yaitu Kepala Rudenim, pejabat struktural yaitu Kepala Seksi Keamanan & Ketertiban.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member sperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu teknik ini cocok

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Teknik ini ditujukan untuk Deteni di RUDENIM dengan sampel berjumlah 46 orang.

3. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012;145) observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini penulis mengambil metode observasi nonpartisipan yang mana penulis tidak terlibat pada aktifitas-aktifitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Oleh karena itu, teknik observasi ini ditujukan untuk memperoleh data dengan menilai pengamanan, pelayanan dan disposisi yang digunakan untuk mengukur kinerja Seksi Keamanan dan Ketertiban pada Deteni di RUDENIM Kota Pekanbaru.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan adalah biografi, kebijakan, peraturan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa dan gambar.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Arikunto (2006:235) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Setelah data dan segala bahan yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya, data dikelompokkan menurut jenisnya

yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dijelaskan dalam bentuk uraian kalimat dan data yang diperoleh melalui kuisioner disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu data yang terkumpul diklafifikasi menurut jenis dan bentuknya kemudian disajikan dalam bentuk table yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.



H. Jadwal Waktu Penelitian

Tabel III.2 Jadwal dan waktu Kegiatan Penelitian Mengenai Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu ke 2021-2022																							
		September				Oktober				Nopember				Desember-Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar up																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuesioner																								
5	Rekomendasi Survey																								
6	Survey Lapangan																								
7	Analisis Data																								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Konfrehensif																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Penggandaan																								

Sumber : Olahan Penulis 2022

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Riau

Riau adalah Provinsi di salah satu Pulau Sumatra di negara Indonesia. Ibu Kota Provinsi Riau adalah Kota Pekanbaru, kota besar lainnya yang berada di Provinsi Riau antara lain Dumai, Pelalawan, Kampar, Bengkalis, Bagansiapiapi dan Tembilahan.

Luas wilayah provinsi Riau adalah $87.023,66 \text{ km}^2$, yang membentang dari Lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka. Riau memiliki iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 mililiter per tahun, serta rata-rata hujan per tahun sekitar 160 hari.

Jumlah penduduk Provinsi Riau berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Riau tahun 2020 sebesar 6.394.087 jiwa dengan persebaran penduduk menurut jenis kelamin berjumlah 3.276.658 jiwa untuk laki-laki dan 3.117.429 untuk penduduk perempuan. Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Riau adalah Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 983.356 jiwa dan disusul oleh Kabupaten Kampar dengan jumlah penduduk 841.332 jiwa.

B. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

1. Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari atas permukaan laut berkisar 5 sampai 50 meter.

Permukaan wilayah bagian Utara landai dan bergelombang dengan ketinggian sekitar antara 5 - 11 meter. Dari hasil pengukuran/penetapan di lapangan oleh BPN Tingkat I Riau, ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru $632,26 \text{ Km}^2$, terdiri dari 15 Kecamatan dan 83 Kelurahan/Desa.

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau. Kota yang merupakan Kota Perdagangan dan Jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Secara geografis Kota Pekanbaru memiliki lokasi strategis berada pada jalur lintas timur Sumatra, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru dibela oleh sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur dan berada di ketinggian berkisar antara 5-50 meter dari permukaan laut. Kota Pekanbaru juga termasuk kedalam daerah dengan iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 °C hingga 35,6 °C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru saat tahun 2020 yaitu sebanyak 983.356 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2020 mencapai 1.684 jiwa dengan kecamatan terpadat yaitu Kecamatan Tampan dengan kepadatan penduduk mencapai 203.238 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Sail dengan kepadatan penduduk sebesar 20.384 jiwa.

C. Struktur Organisasi Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1992 tentang Keimigrasian pasal 1 Nomor 15 disebutkan bahwa karantina imigrasi adalah tempat penampungan sementara bagi orang asing yang dikenai proses pengusiran atau deportasi atau tindakan keimigrasian lainnya. Berdasarkan undang-undang tersebut maka dikenalah istilah Karantina Imigrasi sebagai bentuk permulaan dari Rumah Detensi Imigrasi. Seiring dengan meningkatnya lalu lintas orang baik yang keluar maupun yang masuk ke Indonesia sehingga berpotensi timbulnya permasalahan keimigrasian terhadap kedatangan dan keberadaan orang asing di Indonesia yang memerlukan upaya penindakan bagi orang asing yang melanggar ketentuan yang berlaku, maka untuk mengefektifkan dan mengefisienkan penindakan tersebut

diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung yaitu Rumah Detensi Imigrasi. Oleh sebab itu, berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor M.01.PR.07.04 tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi, maka sejak saat itulah istilah Karantina Imigrasi berubah menjadi Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim).

Rumah Detensi Imigrasi atau yang disingkat dengan rudenim adalah unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi orang asing yang melanggar Undang-undang Imigrasi. Rudenim dibangun karena meningkatnya lalu lintas orang, baik yang keluar maupun yang masuk ke Indonesia, sehingga berpotensi timbulnya permasalahan keimigrasian terhadap kedatangan dan keberadaan orang asing di Indonesia yang memerlukan upaya penindakan bagi orang asing yang melanggar ketentuan yang berlaku. Orang asing yang berdiam di Rudenim disebut dengan deteni. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan penindakan tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung seperti rudenim.

Berikut Daftar Rumah Detensi Imigrasi Dan Wilayah Kerja Di Lingkungan Departemen Kehakiman Dan HAM Republik Indonesia.

Tabel IV.1: Daftar Rumah Detensi Imigrasi Dan Wilayah Kerja Di Republik Indonesia

No	Nama	Wilayah Kerja
1	Rudenim Medan	1. Provinsi Nangro Aceh Darussalam 2. Provinsi Sumatra Utara
2	Rudenim Pekanbaru	1. Provinsi Riau 2. Provinsi Jambi

		3. Provinsi Sumatra Barat
3	Rudenim Batam	Provinsi Kepulauan Riau
4	Rudenim Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi DKI Jaya 2. Provinsi Jawa Barat 3. Provinsi Banten 4. Provinsi Lampung 5. Provinsi Sumatra Selatan 6. Provinsi Bangka Belitung 7. Provinsi Bengkulu
5	Rudenim Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi Jawa Tengah 2. Provinsi DI. Yogyakarta 3. Provinsi Kalimantan Tengah
6	Rudenim Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi Jawa Timur 2. Provinsi Kalimantan Selatan
7	Rudenim Pontianak	Provinsi Kalimantan Barat
8	Rudenim Balikpapan	Provinsi Kalimantan Timur
9	Rudenim Manado	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi Sulawesi Tengah 2. Provinsi Sulawesi Utara 3. Provinsi Gorontalo
10	Rudenim Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi Sulawesi Selatan 2. Provinsi Sulawesi Tenggara 3. Provinsi Maluku
11	Rudenim Denpasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi Bali 2. Provinsi Nusa Tenggara Barat
12	Rudenim Kupang Jayapura	Provinsi Nusa Tenggara Timur
13	Rudenim Jayapura	Provinsi Papua/Irian Jaya

Sumber: Keputusan Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.01.PR.07.04 TAHUN 2004 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi

Sesuai dengan sertifikat bukti Nomor/tanggal sertifikat 247/530/2401/2005 tanggal 24 November 2005, barang inventarisasi Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru yang terletak di jalan O.K.M. Jamil No. 2A Pekanbaru, adalah Sebidang tanah yang luasnya 2630 m² dan di atasnya berdiri bangunan yang luasnya 800 m² yang terdiri dari bangunan Kantor Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru seluas 400 m² dan bangunan tempat penampungan Pencari suaka dan deteni seluas 400 m² yang terdiri dari 18 kamar Serta beberapa tempat akomodasi yang dijadikan tempat tinggal sementara bagi pengungsi yang berjumlah 10 tempat.

Dasar hukum yang mengikat dalam pembentukan rudenim adalah:

- a. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.M.05.II.02.01 Tahun 2006 Tentang Rumah Detensi Imigrasi
- b. Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor F-1002.PR.02.10 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pendetensian Orang Asing

Dasar hukum Indonesia yang dapat mengikat seorang pencari suaka ataupun pengungsi yang berasal dari luar negeri akan dikarantina dalam rudenim dan dijadikan deteni apabila mereka melanggar peraturan-peraturan:

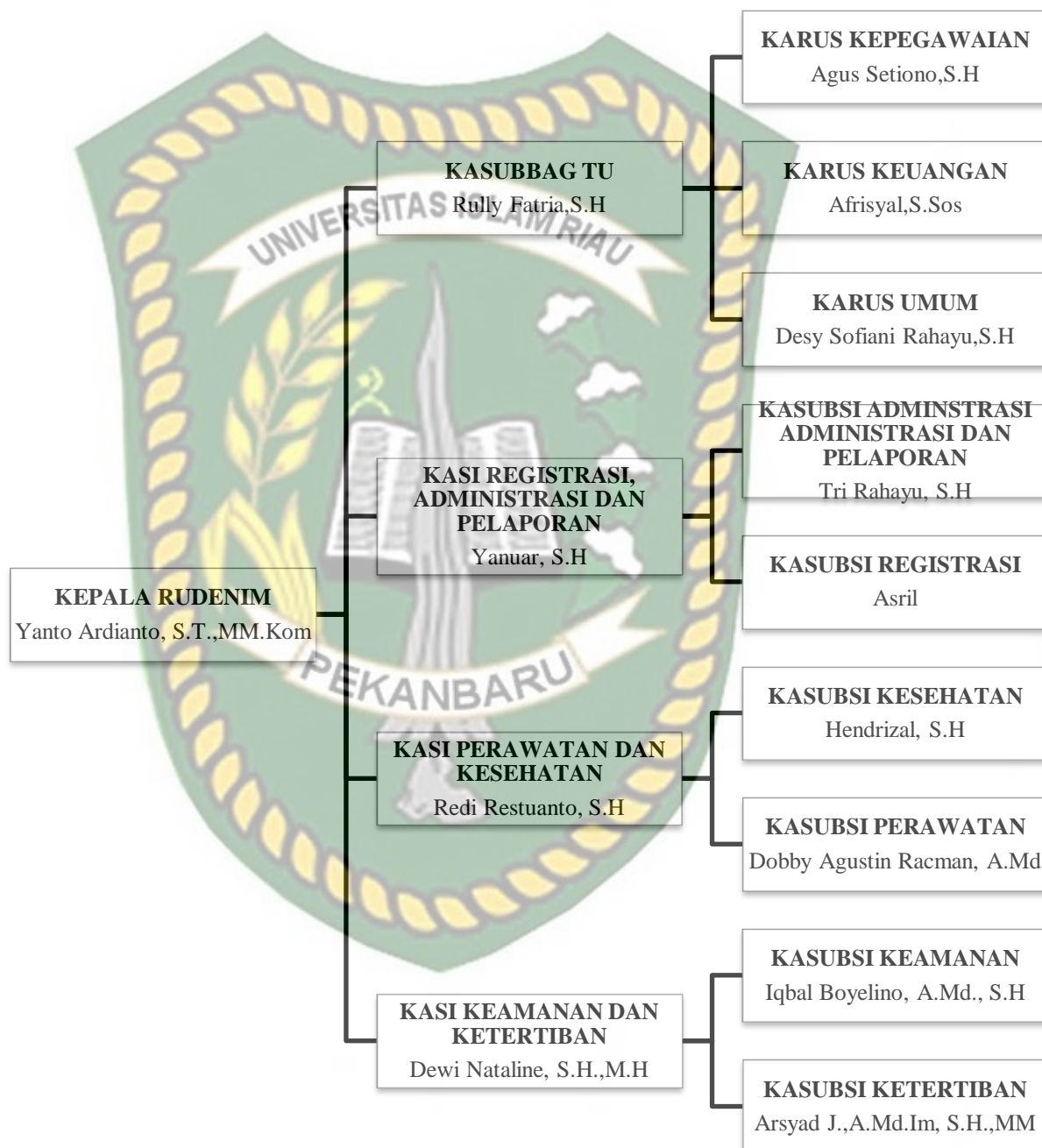
Pasal 44 Undang-Undang Nomor 9 tahun 1992 tentang Keimigrasian apabila berada di wilayah Indonesia tanpa memiliki izin keimigrasian yang sah; atau dalam rangka menunggu proses pengusiran atau deportasi ke luar wilayah Indonesia.

Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 1994 tentang Pengawasan Orang Asing dan Tindakan Keimigrasian bahwa orang asing dikenakan tindakan Pengkarantinaan apabila:

- a. Berada di wilayah Negara RI tanpa memiliki izin keimigrasian yang sah;
- b. Dalam rangka menunggu proses pengusiran atau deportasi;
- c. Dalam rangka menunggu keputusan menteri mengenai pengajuan keberatan yang diajukan.



Gambar IV.1: Struktur Organisasi Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru 2022



Sumber: Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru 2022

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian yang menjurus pada salah satu seksi Rumah Detensi Imigrasi yaitu Seksi Keamanan dan Ketertiban, berikut adalah struktur organisasi dari seksi keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru:

Gambar IV.2: Struktur Organisasi Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim



Sumber: Rumah detensi imigrasi 2022

D. Fungsi dan Tugas Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru

Visi adalah Sesuatu keadaan/kalimat yang diinginkan terjadi yang mana menjadi cita-cita kedepan dengan memperhatikan potensi, permasalahan, tugas pokok dan fungsi. Visi Rumah Detensi Imigrasi adalah :

“ Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum “

Untuk mencapai visi tersebut dibutuhkan misi. Misi Rudenim adalah:

“ Melindungi Hak Asasi Manusia”

Untuk menunjang pencapaian visi dan misi sebagaimana yang telah disebutkan diatas maka Rudenim kota Pekanbaru memiliki motto: “ Mendetensi dengan aman dan nyama” dengan tatanan nilai:

- 1) Kepentingan masyarakat
- 2) Integritas
- 3) Responsive
- 4) Akuntabel
- 5) Professional

Selain itu, terdapat tugas dan fungsi dari Rumah detensi Imigrasi yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Tugas Rudenim

Melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Kementerian Hukum dan HAM di bidang pendetensian orang asing yang melanggar peraturan perundang-undangan yang dikenakan tindakan keimigrasian yang telah mendapatkan keputusan pendetensian dalam rangka pemulangan atau deportasi. Secara singkat tugas Rudenim yaitu:

- a. Melaksanakan tugas penindakan;
- b. Melaksanakan tugas pengisolasian;
- c. Melaksanakan tugas pemulangan dan pengusiran/deportasi.

2. Fungsi Rudenim

- a. Pelaksanaan tugas pendetensian, pengisolasian, dan pendeportasian ;

- b. Pelaksanaan tugas pemulangan dan pengusulan penangkalan;
- c. Pelaksanaan penempatan orang asing ke negara ketiga; dan
- d. Pelaksanaan pengelolaan tata usaha.

Untuk menjalankan tugas tersebut dibutuhkan unsur organisasi yaitu manusia yang mana manusia merupakan alat penggerak pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, maka dari itu dalam organisasi dibutuhkan penempatan atau struktur organisasi yang nantinya berguna sebagai acuan tugas dan fungsi dimasing-masing bagian dalam organisasi.

Dalam struktur Rumah Detensi Imigrasi adapun tugas pokok dan fungsi masing-masing setiap bagian, yaitu:

1) Kepala Rudenim

Kepala Rudenim mempunyai tugas melaksanakan urusan pendetensian orang asing yang melanggar peraturan perundang-undangan yang dikenakan tindakan keimigrasian yang telah mendapatkan keputusan pendetensian dalam rangka pemulangan atau deportasi.

2) Seksi Registrasi, Administrasi, dan Pelaporan

Seksi Registrasi, Administrasi, dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan pencatatan pada saat masuk dan keluar, membuat dokumentasi sidik jari, foto, dan menyimpan benda-benda milik pribadi, serta melaksanakan pemulangan terdetensi dan pelaporannya.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Registrasi, Administrasi, dan Pelaporan mempunyai fungsi :

- a) Melakukan pencatatan, registrasi, membuat dokumentasi sidik jari, foto dan menyimpan serta mengamankan benda-benda milik pribadi terdetensi yang dilarang oleh ketentuan yang berlaku;
- b) Melaksanakan administrasi pengeluaran terdetensi dan pelaporannya. Sub Seksi Registrasi mempunyai tugas melakukan pencatatan, registrasi, membuat dokumentasi sidik jari, foto dan menyimpan serta mengamankan benda-benda pribadi terdetensi;

Sub Seksi Administrasi dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pemulangan terdetensi, dan pelaporannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur seksi Registrasi, Administrasi dan Pelaporan Rudenim diantaranya bertugas untuk menerima calon deteni dengan cara memeriksa kelengkapan administrasi yang menyertai dengan penyerahan calon deteni. Kelengkapan administrasi berupa:

- a) Surat Keputusan Tindakan Administrasi Keimigrasian;
- b) Berita Acara Serah Terima calon Deteni, yang dilampiri:
 - Berita Acara Pemeriksaan dan Berita Acara Pendapat;
 - Dokumen Perjalanan bagi calon Deteni yang memiliki; dan
 - Barang-barang milik calon Deteni.

Setelah pemeriksaan kelengkapan administrasi, calon deteni melakukan pemeriksaan kesehatan. Untuk tahap registrasi Kepala Bidang Registrasi dan Perawatan atau Kepala Seksi Registrasi mengajukan keputusan pendetensian kepada Kepala Rudenim. Kepala Rudenim menandatangani keputusan

pendetensian. Berdasarkan keputusan pendetensian, petugas registrasi melakukan registrasi dengan tahapan meliputi:

- a) Mengidentifikasi dan memverifikasi identitas diri Deteni;
- b) Melakukan pengeledahan terhadap badan Deteni berikut barang bawaannya. Dalam hal pengeledahan terhadap Deteni wanita dilakukan oleh petugas wanita;
- c) Apabila dalam pengeledahan ditemukan barang bawaan berupa alat komunikasi (telepon selular, *portable computer*, *tablet*), uang, dokumen perjalanan, dan barang lainnya yang dapat membahayakan diri sendiri dan/atau orang lain (seperti gunting, pisau dan sejenisnya), harus diamankan petugas dan kepada deteni diberikan surat tanda penerimaan berdasarkan pertimbangan Kepala Rudenim;
 - Melakukan input data
 - Pengambilan data biometric foto dan sidik jari
 - Pemindahan dokumen Laporan Kejadian (LK) yang terlamir pada berita acara serah terima;
 - Inventaris barang titipan termasuk dokumen perjalanan yang dimiliki deteni;
 - Pemeriksaan kesehatan sebelum ditempatkan pada ruangan;
 - Penerbitan surat perintah pendetensian untuk penempatan deteni;
 - Penerbitan surat pemberitahuan kepada perwakilan negara asal Deteni dalam rangka pendeportasian/pemulangan dengan tembusan kepada

Direktur Jenderal Imigrasi dan Kepala Divisi Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;

- Pencetakan kartu deteni.

Dalam hal Deteni berstatus pengungsi dimungkinkan untuk ditempatkan di luar Rudenim, dan untuk itu petugas registrasi dapat menghubungi *United Nation High Commission for Refugee (UNHCR)* dan *International Organization for Migration (IOM)* dalam rangka pemindahan ke tempat lainnya yang ditunjuk. Setelah selesainya proses registrasi, Kepala Seksi Registrasi, Administrasi dan Pelaporan, Kepala Subseksi Registrasi atau petugas registrasi yang ditunjuk melaporkan kepada Kepala Bidang Registrasi dan Perawatan Kepala Seksi Registrasi, Administrasi dan Pelaporan. Kepala Bidang Registrasi dan Perawatan, Kepala Seksi Registrasi, Administrasi dan Pelaporan atau petugas yang ditunjuk lebih lanjut menyerahkan Deteni kepada Kepala Bidang Penempatan,Keamanan, Pemulangan, dan Deportasi, Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban atau petugas yang ditunjuk untuk penempatan pada kamar/ruang di Rudenim.

3) Seksi Kesehatan dan Perawatan

Seksi Perawatan dan Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan perawatan kesehatan, dan kegiatan olah raga, serta memfasilitasi kegiatan ibadah terdetensi.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Perawatan dan Kesehatan mempunyai fungsi :

- a) Melakukan penyiapan kebutuhan makan terdetensi;

- b) Melakukan penyiapan kebutuhan perawatan kesehatan, kegiatan olah raga, dan memfasilitasi kegiatan ibadah terdetensi.

Sesuai dengan Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia republic Indonesia No. M.HH-11.OT.01.0 Tahun 2009 tentang Organisasi dan tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi pasal 14 ayat 2 seksi perawatan mempunyai tugas melakukan pengaturan perawatan kebersihan, penyiapan kebutuhan makanan dan minuman untuk deteni. Serta pasal 14 ayat 3 seksi kesehatan mempunyai tugas melakukan pengaturan dan penyiapan kebutuhan kesehatan, fasilitas kegiatan liburan dan olahraga, kunjungan tenaga medis, rohaniawan, serta kegiatan ibadah untuk deteni.

Dalam hal perawatan kepada deteni bidang kesehatan dan perawatan Rudenim sesuai dengan standar oprasonal prosedur mempunyai tugas yakni sebagai berikut:

- a. Kepala Seksi Perawatan, Kepala Subseksi Perawatan atau petugas perawatan yang ditunjuk mempersiapkan kebutuhan makan dan minum Deteni, peralatan tidur, mandi dan cuci, serta perlengkapan ibadah.
- b. Kepala Seksi Perawatan, Kepala Subseksi Perawatan atau petugas perawatan yang ditunjuk dapat juga memberikan kebutuhan lain seperti olahraga, rekreasi, atau buku bacaan.
- c. Kepala Seksi Perawatan, Kepala Subseksi Perawatan atau petugas perawatan yang ditunjuk melaporkan kepada Kepala Bidang Registrasi dan Perawatan atau Kepala Seksi Registrasi, Administrasi dan Pelaporan.

d. Kepala Bidang Registrasi dan Perawatan atau Kepala Seksi Registrasi, Administrasi dan Pelaporan menyerahkan Deteni kepada Kepala Bidang Penempatan, Keamanan, Pemulangan, dan Deportasi atau Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban untuk penempatan pada kamar/ruang di Rudenim.

4) Seksi Keamanan dan Ketertiban

Seksi Keamanan dan Ketertiban mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengamanan, melakukan pengisolasian dan pemindahan terdetensi antar Rudenim serta pengeluaran terdetensi dalam rangka pengusiran dan pemulangannya.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada Pasal 17, Seksi Keamanan dan Ketertiban mempunyai fungsi :

- a. Melakukan pengaturan jadwal pembagian tugas pengamanan, melaksanakan tugas penjagaan dalam rangka pengamanan di lingkungan Rudenim;
- b. Melakukan pengisolasian, pelaksanaan pemindahan terdetensi antar Rudenim, menjaga ketertiban serta pengeluaran terdetensi dalam rangka pengusiran dan pemulangannya.

Sesuai dengan Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia republic Indonesia No. M.HH-11.OT.01.0 Tahun 2009 tentang Organisasi dan tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi pasal 18 ayat 2 seksi keamanan mempunyai tugas melakukan pengaturan jadwal pembagian tugas pengamanan, penjagaan di dalam lingkungan rudenim, pengaturan kunjungan masuk dan keluar, pengkoordinasian pengamanan dalam rangka pemindahan, pemulangan,dan deportasi deteni, serta penertiban dan isolasi dalam rangka pendisiplinan.

Dalam hal pengamanan sesuai SOP bidang keamanan dan ketertiban mempunyai tugas:

- a. Kepala Seksi Keamanan atau Kepala Subseksi Keamanan menyiapkan jadwal penjagaan tempat/blok/ruangan dan lingkungan kantor dengan sistem bergilir.
- b. Membentuk regu pengamanan/penjagaan yang wilayah penjagaannya berganti secara rutin
- c. Membentuk regu pengawalan yang bertugas melakukan pengawalan terhadap Deteni yang keluar dari Rudenim untuk keperluan antara lain deportasi, dipindahkan ke Rudenim lain, berobat, keperluan ke perwakilan negaranya, atau dibutuhkan dalam rangka kepentingan pemeriksaan di Direktorat Jenderal Imigrasi sesuai kebutuhan dan pertimbangan keamanan.
- d. Dalam hal terjadi pelanggaran tata tertib dan/atau gangguan keamanan yang dilakukan oleh Deteni, Kepala Seksi Keamanan atau Kepala Subseksi Keamanan dapat menempatkan Deteni di ruang isolasi.
- e. Membuat laporan mengenai perkembangan situasi keamanan lingkungan rudenim dan pelaksanaan pengamanan kepada Kepala Bidang Penempatan, Keamanan, Pemulangan, dan Deportasi atau Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban untuk diteruskan kepada Kepala Rudenim.
- f. Berkaitan dengan perawatan kesehatan Deteni, Kepala Bidang Penempatan, Keamanan, Pemulangan, dan Deportasi atau Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban bekerjasama dengan Kepala Bidang Registrasi dan Perawatan

atau Seksi Perawatan dan Kesehatan untuk pelayanan kesehatan secara berkala dan berkesinambungan.

Dalam hal kunjungan keluar bidang keamanan dan ketertiban merupakan bidang yang mempunyai tugas untuk mengawasi deteni pada saat diluar wilayah rudenim serta memberi failitas kunjungan keluarga atau pmerintah negra asal deteni . berikut tugas seksi keamanan dan ketertiban dalam hal kunjungan:

- a. Memfasilitasi kunjungan keluarga, penasehat hukum dan dokter, rohaniwan, dan penjamin setelah mendapatkan izin dari Kepala Rudenim;
- b. Selain memfasilitasi kunjungan sebagaimana dimaksud pada huruf a, juga memfasilitasi kunjungan perwakilan negara Deteni, instansi/badan terkait, organisasi, lembaga baik nasional maupun internasional yang tugasnya terkait dengan penanganan Deteni, setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Imigrasi atau Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM;
- c. Kunjungan jurnalistik hanya dapat melakukan dokumentasi tanpa wawancara terhadap Deteni dan harus ada izin Kepala Rudenim
- d. Melakukan pencatatan dalam buku tamu, memuat nomor urut, nama, jenis kelamin dan alamat lengkap pengunjung, pekerjaan, maksud dan tujuan kunjungan, tanggal dan jam kunjungan serta nama lengkap Deteni yang dikunjungi.
- e. Memberikan atau menolak permohonan izin keluar sementara yang diajukan oleh Deteni karena kepentingan pemeriksaan keimigrasian atau kesehatan, keperluan pembuatan dokumen perjalanan, kunjungan keluarga

(perkawinan, kelahiran, kematian atau keluarga sakit keras) yang bertempat tinggal di Indonesia;

- f. Apabila permohonan izin keluar sementara disetujui, Kepala Rudenim menerbitkan surat izin keluar sementara dengan mencantumkan tujuan dan jangka waktu kunjungan;
- g. Pelaksanaan izin keluar sementara dilaksanakan dengan pengawalan petugas rudenim;

Kunjungan keluar sementara dilaksanakan dengan pengawalan berdasarkan Surat Perintah Tugas Pengawalan dari Kepala Rudenim, dan setelah tugas pengawalan, petugas yang ditunjuk melaporkan kepada Kepala Seksi Keamanan atau Kepala Subseksi Keamanan.

5) Seksi Sub bagian Tata Usaha

Seksi sub bagian tata usaha sesuai dengan Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia republic Indonesia No. M.HH-11.OT.01.0 Tahun 2009 tentang Organisasi dan tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi pasal Pasal 7 bagian tata usaha mempunyai tugas melakanakan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga rudenim pusat. Serta pasal 10 ayat 1 subbagian umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan surat menyurat, keasripan, perlengkapan dan rumah tangga. Pasal 10 ayat 2 sub bagian kepegawaian mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan kepegawaian. Serta pasal 10 ayat 3 sub bagian keuangan mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan keuangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarikan oleh penulis yang berisikan mengenai nama, umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden dari Pejabat Struktural dan Pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat pada keterangan dibawah ini sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden Pejabat Struktural dan Pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru. Jenis kelamin juga mempengaruhi kinerja responden yang bersangkutan didalam bekerja.

Tabel V.1: Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	7	88%
2	Perempuan	1	12%
Jumlah		8	100%

Sumber: Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru 2022

Pada tabel tersebut diketahui distribusi jumlah responden pejabat struktural dan pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru yaitu Pria dengan jumlah 7 orang sedangkan pegawai perempuan berjumlah 1 orang.

Tabel V.2: Distribusi Responden Menurut Status Petugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Status Petugas	Jumlah	Persentase
1	Kepala	1	12,5%
2	Pejabat Struktural	3	37,5%
3	Pegawai	4	50%
	Jumlah	8	100%

Sumber: Rudenim Pekanbaru 2022

Dari data diatas diketahui bahwa Kepala Rudenim berjumlah 1 orang, Pejabat Struktural berjumlah 3 orang, yang terdiri dari Ketua Seksi Keamanan dan Ketertiban, Kepala Subseksi Keamanan Dan Kepala Subseksi Ketertiban. Kemudian jumlah Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban berjumlah 4 orang yang terdiri dari Komandan Jaga keimigrasian.

Selain responden Pejabat Struktural dan Pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban, penulis juga melibatkan Deteni sebagai subjek yang menerima pelayanan serta perlakuan dari Seksi Keamanan Dan Ketertiban di Rudenim Pekanbaru.

Tabel V.3: Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Deteni RUDENIM Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	37	80%
2	Wanita	9	20%
	Jumlah	46	100%

Sumber: Rudenim Pekanbaru 2022

Selain itu deteni yang dijumpai oleh penulis mereka pada umumnya didominasi oleh warga Negara Afghanistan diikuti oleh warga negara Myanmar

karena mereka menyelamatkan diri dari negaranya akibat adanya kekacauan dan peperangan.

Tabel V.4: Distribusi Responden Menurut Negara Asal Deteni Rudenim Pekanbaru

No	Asal Negara	Jumlah	Persentase
1	Afghanistan	38	83%
2	China	2	4%
3	Myanmar	6	13%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

2. Umur Responden

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan apa yang tidak dan harus dilakukan. Seperti diketahui bahwa petugas yang lebih tua umurnya akan lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dari pada pegawai yang lebih muda, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa lebih tua umur seseorang maka kemampuan fisiknya akan lebih cepat mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan pegawai yang umurnya lebih muda.

Tabel V.5: Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pejabat Struktural dan Pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30	4	50%
2	31-40	2	25%
3	41-50	2	25%
4	>50	0	-
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan Penulis 2022

Dari data diatas diketahui bahwasanya umur Kepala Rudenim, Pejabat Struktural dan Pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban didominasi 20-30 tahun yaitu sebanyak 50%, kemudian 31-40 tahun sebanyak 25%, kemudian 41-50 tahun sebanyak 25%. Selain memengaruhi dalam pengambilan keputusan, umur yang lebih tua umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal berkomunikasi serta pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Tetapi tidak dipungkiri juga bahwa umur yang lebih muda memiliki daya inovasi yang tinggi dan semangat bekerja sehingga dapat mencapai pekerjaan dengan baik.

Tabel V.6: Distribusi Responden Menurut Umur Berdasarkan Status Pegawai pada Pejabat Struktural dan Pegawai Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Umur	Status Pegawai			Jumlah	Persentase
		Kepala	Pejabat Struktural	Pegawai		
1	20-30	-	1	4	5	62,5%
2	31-40	-	1	-	1	12,5%
3	41-50	1	1	-	2	25%
4	>50	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	3	4	8	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Sedangkan untuk umur responden deteni Rudenim Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel V.7: Distribusi Responden Menurut Umur Deteni RUDENIM Pekanbaru

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17-20	5	11%
2	21-30	25	54%
3	31-40	16	35%
4	41-50	0	-
5	>50	0	-
Jumlah		46	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Dari data diatas diketahui bahwa dominasi umur deteni adalah 21-30 tahun sebanyak 54% dan deteni yang berumur 31-40 tahun adalah sebanyak 35% serta deteni yang berumur 17-20 tahun adalah sebanyak 11%.

3. Pendidikan Responden

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin matang pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku dalam mengambil keputusan dalam rangka melaksanakan suatu pekerjaan. Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola fikir orang lain dalam memahami dan menilai sesuatu dimana dari tingkat pendidikan kita akan mengetahui kemampuan seseorang yang cenderung akan mempengaruhi pola fikir serta tingkah laku setiap orang. Pendidikan tidak bisa didapat begitu saja melainkan melalui beberapa tahapan-tahapan baik dari sekolah, lingkungan maupun dari keluarga.

Berikut ini adalah table pendidikan responden pejabat structural dan pegawai Rudenim Pekanbaru:

Tabel V.8: Distribusi Responden Menurut Jenjang Pendidikan Pejabat Struktural Dan Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTP	-	-
2	SLTA	4	50%
3	DIPLOMA	-	-
4	S1	1	12,5%
5	S2	3	37,5%
	Jumlah	8	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Dari data diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi di Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru adalah SLTA hal itu terlihat dari data yang di peroleh oleh penulis. Sedangkan untuk pejabat struktural Ketua Subseksi Keamanan memiliki tingkat pendidikan yaitu S1 dan sedangkan ketua Seksi Keamanan Dan Ketertiban, Ketua Subseksi Ketertiban dan Kepala Rudenim memiliki tingkat pendidikan S2.

Tabel V.9: Distribusi Responden Menurut Pendidikan Berdasarkan Status Pegawai Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai			Jumlah	Persentase
		Kepala	Pejabat Struktural	Pegawai		
1	SLTP	-	-	-	-	-
2	SLTA	-	-	4	4	50%
3	Diploma	-	-	-	-	-
4	S1	-	1	-	1	12,5%
5	S2	1	2	-	3	37,5%
	Jumlah	1	3	4	8	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Dari data diatas Kepala Rudenim dan Pejabat Struktural berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena hal ini dapat memengaruhi dalam sikap

kepemimpinan serta mampu menjalani hubungan yang intens dengan para pegawai seksi keamanan dan ketertiban yang umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

B. Pembahasan Kinerja Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

Dari setiap organisasi terdapat 3 tingkatan manajemen kelompok jabatan. Berikut ini adalah kelomponk jabatan khususnya seksi keamanan dan ketertiban Rudenim Pekanbaru:

1. Kepala Rudenim sebagai manajemen puncak atau Top Management
2. Pejabat Struktural atau dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi Keamanan dan Ketertiban, Kepala Subseksi keamanan dan Kepala Subseksi Ketertiban sebagai kelompok pimpinan tingkat menengah atau Middle Management.
3. Komandan Jaga Keimigrasian sebagai kelompok pimpinan tingkat bawah atau low management.

Dalam penempatan jabatan tersebut tentu saja seluruh pegawai telah ditetapkan di tempat yang sesuai dengan skil yang mereka miliki. Kemampuan berinteraksi juga merupakan hal yang penting karena dapat merangsang seluruh pegawai untuk mau bekerjasama dan diharapkan dapat menemukan inovasi baru sehingga dapat menunjang pencapaian tugas dengan baik serta penyelesaian tugas dengan tepat waktu.

Dengan adanya pembagian kelompok jabatan tersebut. Seluruh pejabat structural dan pegawai mengetahui akan koordinasi serta tugas yang akan

dilaksanakan sehingga pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan yang terkait dengan tugas keamanan dan ketertiban di Rudenim Pekanbaru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing personil sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

1. Pengamanan

Kemampuan petugas untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaannya dalam periode tertentu dan dengan meminimalkan tingkat kesalahan yang terjadi. Hal ini didorong oleh skill atau kemampuan yang pegawai miliki serta didorong sikap disiplin yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang ada. Sehubungan dengan kinerja seksi keamanan dan ketertiban Rudenim Pekanbaru dilihat dari aspek pengamanan tugas seksi keamanan dan ketertiban Rudenim dalam organisasi. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel V.10: Distribusi Tanggapan Responden Petugas Tentang Pengamanan Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pengetahuan Tujuan Rudenim	7 (100%)	-	-	7
2	Pengamanan di Pos Penjagaan	7 (100%)	-	-	7
3	Pengawasan Terhadap Deteni	7 (100%)	-	-	7
4	Pengawasan Izin Keluar	7 (100%)	-	-	7
5	Datang Tepat Waktu	7 (100%)	-	-	7
Jumlah		35	-	-	35
Rata-rata		7	-	-	7
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel V.10 dapat dilihat di tabel terdapat 7 responden yang terdiri dari 3 responden dari Pejabat struktural dan 4 dari pegawai tentang pengamanan pelaksanaan tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rudenim yang diukur dengan lima item penilaian yaitu, pengetahuan tujuan rudenim, pengamanan di pos penjagaan, pengawasan terhadap Deteni, pengawasan izin keluar, datang tepat waktu.

Pada item penilaian pertama yaitu pengetahuan tujuan Rudenim tanggapan responden kategori penilaian terlaksana adalah sebanyak 7 orang atau sama dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya seluruh petugas seksi keamanan dan ketertiban mengetahui tujuan Rudenim yang mana

salah satu tujuan Rudenim adalah menjaga keamanan Negara Indonesia dari orang asing yang melanggar peraturan keimigrasian.

Untuk item penilaian kedua yaitu pengamanan di pos penjagaan, petugas seksi keamanan dan ketertiban Rudenim kategori terlaksana adalah sebanyak 7 orang atau setara dengan 100%. Kemudian untuk kategori cukup terlaksana dan kurang terlaksana adalah tidak ada tanggapan untuk kedua kategori ini. Artinya pengamanan di Pos penjagaan menurut petugas seksi keamanan dan ketertiban Rudenim sejauh ini terlaksana, karena seksi keamanan dan ketertiban sudah menyediakan fasilitas pengamanan, melakukan pengaturan jadwal pembagian tugas pengamanan, melaksanakan tugas penjagaan dalam rangka pengamanan di lingkungan Rudenim.

Kategori item penilaian yang ketiga yaitu pengawasan terhadap Deteni, petugas seksi keamanan dan ketertiban Rudenim kategori terlaksana adalah sebanyak 7 orang atau setara dengan 100%. Hal yang sama dengan kategori penilaian cukup terlaksana dan kurang terlaksana pada item sebelumnya yaitu tidak ada responden yang menjawab pada kategori ini. Artinya menurut petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pengawasan sudah terlaksana dengan baik karena dalam seksi keamanan dan ketertiban telah membentuk regu pengawalan yang bertugas untuk mengawasi deteni secara langsung dikamar masing-masing dan melakukan patroli keliling.

Kategori penilaian keempat yaitu pengawalan izin keluar, petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pengamanan pelaksanaan tugas seksi keamanan

dan ketertiban kategori penilaian terlaksana yaitu sebanyak 7 orang atau setara dengan 100%. Pada kategori cukup terlaksana dan kurang terlaksana tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya menurut petugas seksi keamanan dan ketertiban sudah terlaksana dengan baik karena Kunjungan keluar sementara dilaksanakan dengan pengawasan berdasarkan surat perintah tugas pengawasan dari kepala Rudenim, dan setelah tugas pengawasan, petugas yang ditunjuk melaporkan kepada kepala seksi keamanan atau kepala subseksi keamanan. Deteni yang keluar dari Rudenim untuk keperluan antara lain deportasi, dipindahkan ke Rudenim lain, berobat, keperluan ke perwakilan negaranya, atau dibutuhkan dalam rangka kepentingan pemeriksaan di Direktorat Jenderal Imigrasi sesuai kebutuhan dan pertimbangan keamanan.

Pada item penilaian yang terakhir yaitu item penilaian yang kelima datang tepat waktu, petugas seksi keamanan dan ketertiban kategori penilaian terlaksana yaitu sebanyak 7 orang atau setara dengan 100%. Pada kategori cukup terlaksana dan kurang terlaksana tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya menurut petugas seksi keamanan dan ketertiban sudah terlaksana dengan baik karena seksi keamanan dan ketertiban sudah menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara datang tepat waktu dalam melakukan tugasnya seperti yang telah dijelaskan pada item penilaian sebelumnya bahwa kepala seksi keamanan atau kepala subseksi keamanan menyiapkan jadwal dengan sistem bergilir dan bergantian secara rutin khususnya para penjaga pos penjagaan hal ini membuktikan bahwa petugas seksi keamanan dan ketertiban selalu datang tepat waktu.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi keamanan dan Ketertiban rumah detensi imigrasi Pekanbaru (Ibu Dewi Nataline, S.H.,M.H).

“Di Rudenim sendiri sudah mempunyai pegawai yang memiliki pengetahuan akan tujuan serta pengamanan telah sesuai dengan skill yang mereka miliki. Yang mana pegawai agara bisa melaksanakan tugasnya dengan baik”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Rudenim (Bapak Yanto Ardianto,S.T.,MM,Kom).

“Dan dalam hal administrasi rudenim memberikan yang terbaik kepada deteni, yang dimana jika ingin keluar. Deteni harus meminta izin kepada pihak rudenim, dan kami memberikan izin, yang dimana izin tersebut harus memiliki beberapa syarat. Yang dimana kalau ingin keluar pihak deteni harus ada pengawalnya, dan waktu keluarnya pun ada yang telah kami tetapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengamanan Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru sudah mengetahui tujuan dari Rudenim dan untuk pengawasan terhadap deteni petugas melakukan pengecekan di setiap kamar deteni dan melakukan penjagaan keliling.

Menurut observasi penelitian di lapangan untuk pengamanan seluruh pegawai telah mengetahui apa yang menjadi tujuan dari Rudenim, dan telah menempatkan petugas di beberapa pos penjagaan yang juga mengawasi para deteni tetapi karena adanya permasalahan yaitu kekurangannya jumlah personil pengamanan yang membuat para penjaga deteni kesusahan dalam pengamanan deteni yang begitu banyak.

Untuk melihat tanggapan pengamanan yang dilakukan oleh Deteni mengenai Pengamanan Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru dapat dilihat dari table halaman selanjutnya;

Tabel V.11: Distribusi Tanggapan Responden Deteni Tentang Pengamanan Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban (Rudenim) Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pengamanan di Pos Penjagaan	16 (35%)	24 (52%)	6 (13%)	46
2	Pengawasan Terhadap Deteni	15 (33%)	25 (54%)	6 (13%)	46
3	Pengawasan izin keluar	14 (30%)	23 (50%)	9 (20%)	46
4	Datang Tepat Waktu	15 (33%)	26 (56%)	5 (11%)	46
Jumlah		60	98	26	184
Rata-rata		15	25	6	46
Persentase		33%	54%	13%	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel V.11 dapat dilihat bahwa terdapat 46 responden Deteni mengenai pengamanan pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban yang diukur dengan empat item penilaian yaitu, pengamanan di pos penjagaan, pengawlan terhadap Deteni, pengawalan izin keluar, datang tepat waktu.

Diketahui dari 46 responden Deteni pada item penilaian pengamanan di pos penjagaan, tanggapan atau jawaban responden pada kategori terlaksana adalah 16 orang atau setara dengan 35%, untuk kategori cukup terlaksana adalah 24 orang atau setara dengan 52% dan kategori kurang terlaksana adalah 6 orang atau setara dengan 13%. Artinya Deteni menganggap pengamanan di pos penjagaan yang diberikan seksi keamanan dan ketertiban cukup terlaksana disebabkan karena kepala seksi keamanan atau kepala subseksi keamanan menyiapkan jadwal penjagaan tempat/blok/ruangan dan lingkungan kantor dengan sistem bergilir dan

membentuk regu pengamanan/penjagaan yang wilayah penjagaannya berganti secara rutin tetapi kadang ada beberapa penjaga ruangan yang kadang tidak berada di posisinya saat masih jam kerja sehingga pos penjagaan ditinggal tanpa ada orang di pos penjagaan.

Untuk item penilaian kedua adalah Pengawasan terhadap Deteni, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 15 orang atau setara dengan 33%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 25 orang atau setara dengan 54%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 6 orang atau setara dengan 13%. Artinya deteni menganggap pengawasan terhadap deteni cukup terlaksana disebabkan karena seksi keamanan dan ketertiban telah membentuk regu pengawasan yang bertugas melakukan mengawasi deteni secara langsung dikamar masing-masing dan melakukan patroli keliling tetapi regu pengawasan hanya memeriksa mereka saat jam malam saja.

Untuk item penilaian ketiga adalah pengawalan izin keluar, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 14 orang atau setara dengan 30%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 23 orang atau setara dengan 50%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 9 orang atau setara dengan 20%. Artinya deteni menganggap pengawalan izin keluar cukup terlaksana disebabkan karena seksi keamanan dan ketertiban memberikan atau menolak permohonan izin keluar sementara yang diajukan oleh Deteni karena kepentingan pemeriksaan keimigrasian atau kesehatan, keperluan pembuatan dokumen perjalanan, kunjungan keluarga yang bertempat tinggal di Indonesia. Apabila permohonan izin keluar sementara disetujui kepala rudem

menerbitkan surat izin keluar sementara dengan mencantumkan tujuan dan jangka waktu kunjungan. Pelaksanaan izin keluar sementara dilaksanakan dengan pengawalan petugas Rudenim.

Untuk item penilaian keempat adalah datang tepat waktu, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 15 orang atau setara dengan 33%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 26 orang atau setara dengan 56%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 5 orang atau setara dengan 11%. Artinya deteni menganggap seksi keamanan dan ketertiban datang tepat waktu dan berada pada ketogi penilaian cukup terlaksana disebabkan karena menurut Deteni mengenai pengamanan pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban sudah terlaksana dengan baik karena Pegawai pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban sudah menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara datang tepat waktu dalam melakukan tugasnya seperti yang telah dijelaskan pada item penilaian sebelumnya bahwa kepala seksi keamanan atau kepala subseksi keamanan menyiapkan jadwal dengan sistem bergilir dan bergantian secara rutin hal ini membuktikan bahwa pegawai struktural tentang pengamanan pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban selalu datang tepat waktu.

2. Pelayanan

Kemampuan pegawai untuk berinteraksi, berkomunikasi serta bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya dengan pegawai lain serta mampu melakukan inovasi guna menunjang pencapaian tugasnya.

Sehubungan dengan Pelaksanaan Tugas seksi keamanan dan ketertiban Pekanbaru dilihat dari aspek pelayanan: berikut adalah data yang diperoleh.

Tabel V.12: Distribusi Tanggapan Responden Petugas Tentang Pelayanan Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pelayanan izin keluar	7 (100%)	-	-	7
2	Komunikasi Yang baik Petugas dengan Deteni	7 (100%)	-	-	7
3	Pendataan Kepada Pengunjung	7 (100%)	-	-	7
4	Fasilitas Untuk Pengunjung	7 (100%)	-	-	7
5	Buku Laporan Keluar Masuk Deteni	7 (100%)	-	-	7
Jumlah		35	-	-	35
Rata-rata		7	-	-	7
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel V.12 dapat dilihat tanggapan responden yang mana 3 orang dari pejabat struktural dan 4 orang dari pegawai tentang pelayanan seksi keamanan dan ketertiban rudenim Pekanbaru yang diukur dengan lima item penilaian, untuk indikator pelayanan yaitu pelayanan izin keluar, komunikasi yang baik pejabat dengan pegawai maupun deteni, pendataan kepada pengunjung, fasilitas untuk pengunjung, laporan perkembangan keamanan.

Pada item penilai pertama yaitu pelayanan izin keluar, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pelayanan seksi keamanan dan ketertiban menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara

dengan 100%, sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya pelayanan izin keluar sudah terlaksana dengan baik dengan memberikan pelayanan izin keluar dengan pengawasan petugas Rudenim.

Pada item penilai kedua yaitu komunikasi yang baik pejabat dengan pegawai maupun deteni, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pelayanan seksi keamanan dan ketertiban menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya petugas seksi keamanan dan ketertiban dengan Deteni kadang melakukan komunikasi untuk mendekatkan diri satu sama lainnya yang mana ini akan memudahkan dalam hal pelayanan di Rudenim.

Pada item penilai ketiga yaitu pendataan kepada pengunjung, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pelayanan seksi keamanan dan ketertiban menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya pendataan kepada pengunjung terlaksana dengan melakukan pencatatan dalam buku tamu, memuat nomor urut, nama, jenis kelamin, alamat lengkap pengunjung,

pekerjaan, maksud dan tujuan kunjungan, tanggal dan jam kunjungan serta nama lengkap Deteni yang dikunjungi.

Pada item penilai keempat yaitu fasilitas pengunjung, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pelayanan seksi keamanan dan ketertiban menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya seksi keamanan dan ketertiban dalam hal kunjungan memfasilitasi kunjungan keluarga, penasehat hukum dan dokter, rohaniwan dan penjamin setelah mendapat izin dari kepala Rudenim.

Pada item penilaian kelima yaitu Buku Laporan Keluar Masuk Deteni, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang pelayanan seksi keamanan dan ketertiban menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya pejabat struktural memberikan tugas kepada komando jaga keimigrasian untuk disetiap pos penjagaan membuat buku laporan yang mendata tentang siapa saja deteni yang keluar masuk setiap hari hal ini berguna untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para deteni.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi keamanan dan Ketertiban rumah detensi imigrasi Pekanbaru (Ibu Dewi Nataline, S.H.,M.H).

“ Kalau sudah diberikan izin keluar oleh kepala rudenim, bagian keamanan dan ketertiban sendiri akan melakukan sesuai tugasnya yang mana kami harus memberikan keamanan kepada pihak deteni yang keluar dari Rudenim itu sendiri, dengan cara pengawalan dari pihak rudenim sendiri dan untuk fasilitas telah disediakan juga di ruangan khusus untuk pengunjung yang ingin menjumpai deteni”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Rudenim (Yanto Ardianto,S.T.,MM.Kom).

“ Dalam hal pelayanan kami rudenim sudah memberikan pelayanan yang baik, yang dimana ingin izin keluar yang mana harus dengan syarat. izin keluar harus berdasarkan persetujuan kepala Rudenim. Serta apabila izin keluar disetujui, kepala Rudenim mengeluarkan surat izin keluar sementara dengan mencantumkan tempat dan waktu kunjungan, pelaksanaan izin keluar sementara dengan pengawalan petugas Rudenim. Dan pengunjung yang datang ke Rudenim harus mengisi data sebelum masuk dan mencantumkan tujuan datang”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru sudah menyediakan fasilitas Pelayanan yang baik untuk pengunjung maupun perwakilan negara, rohani dan kesehatan. Sedangkan untuk pelayanan izin keluar, deteni harus mencantumkan tempat dan waktu kunjungan.

Berikut ini adalah table distribusi Pelayanan dari responden deteni rumah detensi imigrasi Pekanbaru:

Tabel V.13: Distribusi Tanggapan Responden Deteni Mengenai Pelayanan Seksi Keamanan dan Ketertiban RUDENIM Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pengajuan Surat Izin Keluar	18 (39%)	21 (46%)	7 (15%)	46
2	Komunikasi yang baik antara Pegawai dengan Deteni saat memberikan Pelayanan dan Pengawasan	18 (39%)	19 (41%)	9 (20%)	46
3	Fasilitas yang Disediakan Untuk Pengunjung	25 (54%)	17 (37%)	4 (9%)	46
4	Mengisi Buku Laporan Keluar Masuk	24 (52%)	17 (37%)	5 (11%)	46
Jumlah		85	74	25	184
Rata-rata		21	19	6	46
Persentase		46%	41%	13%	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel V.13 dapat dilihat bahwa terdapat 46 responden Deteni mengenai pelayanan seksi keamanan dan ketertiban rudenim pekanbaru yang diukur dengan empat item penilaian yaitu, pelayanan pengajuan surat izin keluar, komunikasi yang baik antara pegawai dengan Deteni saat memberikan pelayanan dan pengawasan, fasilitas yang disediakan untuk pengunjung, mengisi buku laporan keluar masuk.

Diketahui dari 46 responden Deteni pada item penilaian pelayanan pengajuan surat izin keluar, tanggapan atau jawaban responden pada kategori terlaksana adalah 18 orang atau setara dengan 39%, untuk kategori cukup terlaksana adalah 21 orang atau setara dengan 46% dan kategori kurang terlaksana adalah 7 orang atau setara dengan 15%. Artinya Deteni menganggap pelayanan

pengajuan surat izin keluar yang diberikan seksi keamanan dan ketertiban cukup terlaksana disebabkan karena pejabat atau pegawai memberikan pelayanan atas pengajuan surat izin keluar dengan cara memberikan atau menolak permohonan izin keluar sementara yang diajukan oleh deteni karena kepentingan pemeriksaan keimigrasian, ibadah, kesehatan dan beberapa alasan yang dianggap penting.

Untuk item penilaian kedua adalah komunikasi yang baik antara pegawai dengan Deteni saat memberikan pelayanan dan pengawalan, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 18 orang atau setara dengan 39%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 19 orang atau setara dengan 41%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 9 orang atau setara dengan 20%. Artinya deteni menganggap komunikasi yang baik antara pegawai dengan Deteni saat memberikan pelayanan dan pengawalan cukup terlaksana disebabkan karena deteni dengan pegawai dan pejabat mempunyai keterbatasan bahasa yang mana kebanyakan pegawai dari Rudenim hanya lulusan SLTA dan hanya sedikit yang bisa bahasa Inggris.

Untuk item penilaian ketiga adalah fasilitas yang disediakan untuk pengunjung, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 25 orang atau setara dengan 54%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 17 orang atau setara dengan 37%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 4 orang atau setara dengan 9%. Artinya deteni menganggap fasilitas yang disediakan untuk pengunjung terlaksana disebabkan karena dalam kunjungan ada disediakan fasilitas untuk kunjungan keluarga, penasehat hukum dan dokter, rohaniwan, dan penjamin setelah mendapatkan izin

dari kepala Rudenim dan semua fasilitas itu masih dalam keadaan terawat dan bagus.

Untuk item penilaian keempat adalah mengisi buku laporan keluar masuk, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 24 orang atau setara dengan 52%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 17 orang atau setara dengan 37%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 5 orang atau setara dengan 11%. Artinya deteni menganggap pelayanan seksi keamanan dan ketertiban dalam mengisi buku laporan keluar masuk dan berada pada ketogi penilaian terlaksana disebabkan karena penjaga pos keamanan selalu mencatat daftar siapa saja yang keluar masuk kedalam tempat penampungan baik itu dari pihak deteni maupun pengunjung yang datang ketempat penginapan para deteni.

Penulis memperoleh data dari deteni yang mana penilaian indikator pelayanan dengan kategori Terlaksana adalah sebesar 46%, Selanjutnya untuk kategori Cukup Terlaksana sebesar 41%, Dan untuk kategori kurang Terlaksana sebesar 20%.

Dan Penulis mengambil kesimpulan bahwa beberapa deteni menyatakan pelayanan surat izin keluar pelayanan yang diberikan oleh Seksi Kemanan dan Ketertiban kepada deteni sangat baik, dalam artian ketika deteni berurusan dengan pegawai Seksi Kemanan dan Ketertiban misalnya dalam perizinan kunjungan keluar sikap pegawai Keamanan dan Ketertiban sebagian bersikap baik, namun ada juga yang bersikap tidak ramah pada deteni dan untuk mengurus persyaratan

kunjungan keluar hanya meninggalkan kartu identitas, mencatat nama setelah itu deteni dipersilakan untuk pergi keluar dari tempat akomodasi. Tetapi hal pelayanan yang menjadi kendala utama ialah masalah bahasa yang dikuasai oleh para pegawai yang masih kurang mahir disebabkan kebanyakan pegawai lulusan SLTA. Namun berdasarkan informasi yang penulis dapat dari deteni, mereka dilarang melakukan komunikasi dengan warga Negara Indonesia, dalam hal apapun terutama kaum wanita Indonesia.

Dapat dilihat bahwa tanggapan responden deteni tentang pelayanan Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru dalam melakukan pelayanan terhadap deteni yang dilihat dari empat item dinilai memiliki rata-rata paling tinggi berada pada penilaian Terlaksana, artinya secara keseluruhan item penilaian menyatakan bahwa pelayanan pada Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru tercapai tetapi dengan masih ada kekurangan dari pihak individu pegawai.

3. Disposisi

Kemampuan pegawai untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada, serta pengetahuan akan tugas yang mereka emban sehingga menimbulkan kesungguhan dan kecakapan dalam penyelesaian tugas.

Tabel V.14 Distribusi Tanggapan Responden Petugas Tentang Disposisi Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Melaksanakan SOP	7 (100%)	-	-	7
2	Melakukan Pengarahan Tentang Tata Tertib	6 (86%)	1 (14%)	-	7
3	Penempatan Pegawai Sesuai Kemampaun	6 (86%)	1 (14%)	-	7
4	Pemberian sanksi saat melakukan penyimpangan	5 (71%)	2 (29%)	-	7
Jumlah		24	4	-	35
Rata-rata		6	1	-	7
Persentase		86%	14%	-	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel V.14 dapat dilihat tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi seksi keamanan dan ketertiban yang diukur dengan empat item penilaian, untuk indikator disposisi yaitu melakukan SOP, melakukan pengarahan tentang SOP, penempatan pegawai sesuai kemampuan, pemberian sanksi saat melakukan penyimpangan.

Pada item penilai pertama yaitu melakukan SOP, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi seksi keamanan dan ketertiban menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Hal yang sama dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi seksi keamanan dan ketertiban

dalam hal pengamanan telah sesuai dengan SOP dengan berdasarkan bidang dan tugasnya masing-masing.

Pada item penilai kedua yaitu melakukan pengarahan tentang tata tertib, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 6 orang atau setara dengan 86%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 1 orang atau setara dengan 14%. Sedangkan dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya Petugas pengamanan tentang disposisi seksi keamanan dan ketertiban melakukan pengarahan tentang tata tertib berada di tempat penampungan Rudenim seperti melakukan pengaturan jadwal izin keluar masuk, yang bisa dimanfaatkan oleh deteni untuk berolahraga, bersepeda, dan mencari kebutuhan sehari-hari.

Pada item penilai ketiga yaitu penempatan pegawai sesuai kemampuan, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 6 orang atau setara dengan 86%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 1 orang atau setara dengan 14%. Sedangkan dengan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya dalam penempatan jabatan seluruh pegawai telah ditetapkan di tempat yang sesuai dengan skil yang mereka miliki sehingga dalam melakukan tugasnya para petugas tidak merasa kesulitan karena sudah memahami apa yang menjadi pekerjaannya.

Pada item penilai keempat yaitu pemberian sanksi saat melakukan penyimpangan, tanggapan responden petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi menjawab kategori penilaian terlaksana adalah 5 orang atau setara dengan 100%. Sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 2 orang atau setara dengan 29%. Sedangkan kategori kurang terlaksana yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Artinya petugas seksi keamanan dan ketertiban tentang disposisi dalam hal terjadi pelanggaran tata tertib atau gangguan keamanan yang dilakukan oleh Deteni akan diberikan saksi atau hukuman yaitu menempatkan Deteni diruang isolasi.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi keamanan dan Ketertiban rumah detensi imigrasi Pekanbaru (Ibu Dewi Nataline, S.H.,M.H).

“ Dalam hal ini pegawai rudenim melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Oprasional Prosedur yang ada, pengetahuan akan tugas yang mereka emban dan kecakapan dalam penyelesaian tugasnya”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Rudenim (Yanto Ardianto,S.T.,MM.Kom).

“ Dalam hal ini rudenim sudah meletakkan pegawai sesuai skill mereka masing-masing, dan rudenim sendiri memberikan pelatihan kepada pegawai. Dan melakukan setiap kegiatan sesuai dengan SOP, jika pegawai ada keterlambatan atau menyimpang lainnya, kami akan memberikan sanksi kepada pegawai tersebut dan untuk para deteni yang melakukan penyimpangan juga akan diberikan hukuman dengan menempatkannya diruangan isolasi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa disposisi Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru sudah melaksanakan SOP dengan baik dan telah memberikan pengarahan terhadap deteni tentang peraturan tata tertib.

Menurut observasi penelitian di lapangan untuk memberi pelayanan sudah terlaksana. Pelayanan Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru sudah menjalankan tugasnya.

Berikutnya table responden deteni mengenai disposisi Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban:

Tabel V.15: Distribusi Tanggapan Responden Deteni Mengenai Disposisi Seksi Keamanan Dan Ketertiban RUDENIM Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Melakukan Pekerjaan Sesuai SOP	17 (37%)	20 (43%)	9 (20%)	46
2	Menerima arahan tentang Tata Tertib	16 (35%)	19 (41%)	11 (24%)	46
3	Penempatan Pegawai Sesuai Kemampuan	17 (37%)	22 (48%)	7 (15%)	46
4	Menerima sanksi saat melakukan penyimpangan	18 (39%)	20 (43%)	8 (17%)	46
Jumlah		68	81	35	184
Rata-rata		17	20	9	46
Persentase		37%	43%	20%	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel V.15 dapat dilihat bahwa terdapat 46 responden Deteni mengenai disposisi seksi keamanan dan ketertiban rudenim pekanbaru yang diukur dengan empat item penilaian yaitu, melakukan pekerjaan sesuai SOP, menerima arahan tentang tata tertib, penempatan pegawai sesuai kemampuan, menerima sanksi saat melakukan penyimpangan.

Diketahui dari 46 responden Deteni pada item penilaian melakukan pekerjaan sesuai SOP, tanggapan atau jawaban responden pada kategori

terlaksana adalah 17 orang atau setara dengan 37%, untuk kategori cukup terlaksana adalah 20 orang atau setara dengan 43% dan kategori kurang terlaksana adalah 9 orang atau setara dengan 20%. Artinya menurut Deteni seksi keamanan dan ketertiban belum sepenuhnya melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang diberikan yang mana kadang masih ada penjaga pos penjagaan yang tidak berada di pos penjagaan.

Untuk item penilaian kedua adalah menerima arahan tentang tata tertib, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 16 orang atau setara dengan 35%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 19 orang atau setara dengan 41%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 11 orang atau setara dengan 24%. Artinya Deteni banyak yang kurang mengetahui tentang tata tertib yang berlaku meskipun tata tertibnya sudah dibuat tetapi karena kurangnya sosialisasi dan keterbatasan bahasa/komunikasi rata-rata deteni kurang mengetahui tentang tata tertib yang telah dibuat.

Untuk item penilaian ketiga adalah penempatan pegawai sesuai kemampuan, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 17 orang atau setara dengan 37%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 22 orang atau setara dengan 48%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 7 orang atau setara dengan 15%. Artinya deteni menganggap penempatan pegawai sesuai kemampuan setiap pegawai yang ada.

Untuk item penilaian keempat adalah menerima sanksi saat melakukan penyimpangan, Deteni memberikan tanggapan terlaksana adalah sebanyak 18

orang atau setara dengan 39%. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana adalah sebanyak 20 orang atau setara dengan 43%. Sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah sebanyak 8 orang atau setara dengan 17%. Artinya jika para deteni melanggar peraturan yang ada deteni menerima sanksi saat melakukan penyimpangan tetapi itu tidak selalu berlaku karena penegakan hukuman tidak terlalu ketat dan cenderung longgar.

Penulis memperoleh data dari deteni yang mana penilaian dengan kategori Terlaksana adalah sebesar 37%.

Selanjutnya untuk kategori cukup Terlaksana sebesar 43% pegawai seksi keamanan dan ketertiban dalam hal mengurus persyaratan kunjungan keluar hanya meninggalkan kartu identitas, mencatat nama setelah itu bebas pergi kemana saja.

Dan untuk kategori kurang Terlaksana sebesar 20% Pegawai seksi keamanan dan ketertiban karena kurang menguasai bahasa Indonesia begitupun pegawai seksi keamanan dan ketertiban yang kurang pandai berbahasa inggris, banyak dari deteni yang kurang memahami tentang tata tertib yang berlaku ditempat akomodasi atau penginapan

Dapat dilihat bahwa tanggapan responden deteni tentang disposisi Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru dalam melakukan disposisi terhadap deteni yang dilihat dari beberapa item penilaian responden sebanyak 41% yang menyatakan disposisi Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru dinilai Cukup Terlaksana.

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan tugas dalam menetapkan pegawai sesuai dengan kemampuan yang memenuhi persyaratan dinilai belum maksimal dan tidak berjalan dengan baik. Karena, secara keseluruhan dari empat item dinilai memiliki rata-rata paling tinggi berada pada penilaian Cukup Terlaksana, artinya secara keseluruhan item penilaian menyatakan bahwa disposisi pada Seksi Keamanan dan Ketertiban Rudenim Pekanbaru belum tercapai.

Selanjutnya yang telah dipaparkan pada tabel dengan penjelasan per item penilaian pada halaman sebelumnya, maka dirasa perlu untuk menyimpulkan seluruh indikator kedalam sebuah tabel guna untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil dari kinerja seksi kewanaman dan ketertiban Rudenim pekanbaru

Tabel V.16 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Petugas Mengenai Indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan Dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pengamanan	7 (100%)	-	-	7
2	Pelayanan	7 (100%)	-	-	7
3	Disposisi	6 (86%)	1 (14%)	-	7
Jumlah		20	1	-	21
Rata-rata		6,6	0,3	-	7
Persentase		94%	6%	-	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Dari table V.16 diketahui bahwa tanggapan responden petugas mengenai Indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban yang pertama yaitu

pengamanan kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara 100%, untuk kategori cukup terlaksana tidak ada jawaban, sama halnya dengan kategori kurang terlaksana tidak ada juga yang menjawab.

Untuk indikator pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban yang kedua adalah pelayanan dengan kategori penilaian terlaksana adalah 7 orang atau setara 100%, untuk kategori cukup terlaksana tidak ada jawaban, sama halnya dengan kategori kurang terlaksana tidak ada juga yang menjawab.

Selanjutnya untuk indikator yang terakhir yaitu disposisi dengan kategori terlaksana 6 orang atau setara 86%, dan kategori cukup terlaksana adalah 1 orang atau setara 14%, selanjutnya kurang terlaksana tidak ada yang menjawab.

Kesimpulan dari rekapitulasi tanggapan responden petugas terhadap indikator pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru untuk kategori penilaian Terlaksana adalah sebesar 94%, untuk kategori cukup Terlaksana adalah sebesar 6% dan untuk kategori kurang Terlaksana tidak responden yang menjawab.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru telah Terlaksana, karena semua petugas telah mengetahui tujuan dari Rudenim sendiri beserta apa saja yang menjadi tugas dari mereka. Dan untuk pengamanan dari pihak rudenim telah menempatkan petugas di pos penjagaan untuk menjaga para deteni dengan selalu melakukan pengawasan langsung dan apabila ada deteni yang izin keluar mereka juga harus mengisi buku izin keluar dan bagi para pengunjung yang

datang harus mengisi juga buku khusus tamu. Dan bagi petugas seksi keamanan dan ketertiban yang melakukan penyimpangan akan mendapatkan sanksi dari Kepala Rudenim dan bagi para deteni yang melakukan pelanggaran deteni akan mendapatkan hukuman yaitu dengan di isolasi.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk pada kategori Terlaksana dengan total presentase 94% sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang persentase 67-100% termasuk dalam kategori terlaksana, artinya semua indikator berjalan dengan terlaksana.

Dibawah ini merupakan tabel rekapitulasi responden deteni mengenai indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru;

Tabel V.17 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Deteni Mengenai Indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pengamanan	15 (33%)	25 (54%)	6 (13%)	46
2	Pelayanan	21 (46%)	19 (41%)	6 (13%)	46
3	Disposisi	17 (37%)	20 (43%)	9 (20%)	46
Jumlah		53	64	21	138
Rata-rata		18	21	7	46
Persentase		39%	46%	15%	100%

Sumber: Data olahan penulis 2022

Dari table V.17 diketahui bahwa tanggapan responden deteni mengenai Indikator Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban yang pertama yaitu

pengamanan kategori penilaian terlaksana adalah 15 orang atau setara 33%, untuk kategori cukup terlaksana adalah 25 orang atau setara 54%, sedangkan untuk kategori kurang terlaksana mendapatkan jumlah 6 orang atau setara 13%.

Untuk indikator pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban yang kedua adalah pelayanan dengan kategori penilaian terlaksana adalah 21 orang atau setara 46%, dan untuk kategori cukup terlaksana adalah 19 orang atau setara 41%, sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah 6 orang atau setara 13%.

Selanjutnya untuk indikator yang terakhir yaitu disposisi dengan kategori terlaksana 17 orang atau setara 37%, dan kategori cukup terlaksana adalah 20 orang atau setara 43%, selanjutnya kurang terlaksana adalah 9 orang atau setara 20%.

Kesimpulan dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator pelaksanaan tugas seksi keamanan dan ketertiban pada deteni dirumah detensi imigrasi Pekanbaru untuk kategori penilaian Terlaksana adalah sebesar 39%, untuk kategori cukup Terlaksana adalah sebesar 46% dan untuk kategori kurang Terlaksana adalah sebesar 15% dari total keseluruhan hasil dari para Deteni di Rudenim. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk pada kategori cukup Terlaksana dengan total persentase 46% sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang persentase 34-66% termasuk dalam kategori cukup Terlaksana, artinya belum semua indikator berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini hal menonjol dari tugas seksi keamanan dan ketertiban yang cukup Terlaksana adalah pada indicator pengamana diketahui bahwasanya

skill yang dimiliki oleh pegawai seksi keamanan dan ketertiban adalah cukup memadai hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan yang disediakan dari rudenim sendiri, kemudian tingkat pendidikan pegawai yang umumnya masih pada tingkat sekolah menengah atas. Kemampuan berbahasa asing yang masih minim merupakan salah satu penyebab kinerja pegawai seksi keamanan dan ketertiban pada deteni cukup terlaksana.

C. Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas Seksi Keamanan dan Ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru

Hambatan adalah rintangan atau tantangan kesulitan yang dirasakan saat melaksanakan tugas atau tanggung jawab. Hambatan dapat memengaruhi lingkungan organisasi tersebut dapat tercapai atau tidak. Dalam hal ini hambatan yang terdapat pada rudenim khususnya seksi keamanan dan ketertiban adalah kinerja yang masih kurang efektif dan efisien untuk itu inilah beberapa hal yang penulis temukan dalam penelitian Pelaksanaan Tugas seksi keamanan dan ketertiban Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru pada deteni:

1. Dalam hal pembagian tugas tidak berjalan secara efektif disebabkan beberapa hal seperti pegawai seksi keamanan dan ketertiban melanjutkan pendidikan kemudian kekurangan staff, juga menjadi salah satu penyebab penambahan tugas lain, dalam artian keluar dari jabatan. Untuk menolong pekerjaan diseksi lain.
2. Terdapat situasi kesulitan komunikasi antar pegawai dengan para deteni tak jarang mereka menggunakan bahasa tubuh, karena pendidikan pegawai yang

dominan lulusan SLTA serta kemampuan dalam berbahasa asing masih kurang.

3. Menurut analisis penulis hal yang paling kurang efektif ialah perbandingan antara petugas seksi keamanan dan ketertiban dengan jumlah seluruh Pengungsi yang berjumlah 942 orang yang terlalu jauh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai Kinerja Seksi Keamanan dan Ketertiban Pada Deteni di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru, maka dapat penulis ambil kesimpulan dan saran untuk bahan masukan bagi pihak terkait terutama bagi pejabat struktural dan pegawai seksi keamanan dan ketertiban rudenim Pekanbaru sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Untuk indikator disposisi kinerja seksi keamanan dan keteriban, berada pada kategori cukup Terlaksana berdasarkan tanggapan dari deteni dan hasil observasi penulis, karena sebagian besar baik pejabat struktural dan pegawai seksi keamanan dan ketertiban mengetahui tujuan rudenim. Namun implementasinya masih sangat jauh dari yang seharusnya dilaksanakan sesuai ketentuan SOP. Selain itu beban kerja berupa waktu yang berlebih dari batas maximum kerja seorang individu dapat menyebabkan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai tidak berjalan dengan baik. Bahkan terkesan sembarangan.
2. Untuk indikator Pelayanan kinerja seksi keamanan dan ketertiban dari data rekapitulasi menurut deteni juga termasuk dalam kategori cukup Terlaksana, menurut pegawai seksi keamanan dan ketertiban pelayanan yang diberikan kepada deteni cukup Terlaksana. Hal tersebut di benarkan oleh deteni dalam pelaksanaan izin keluar dengan prosedur yang mudah

dan dengan tempat tujuan yang bebas asalkan masih dalam wilayah Pekanbaru deteni berhak melakukan kunjungan keluar. Sementara itu, fasilitas yang disediakan oleh rudenim bagi kunjungan keluarga atau pemerintah negara asal deteni adalah cukup Terlaksana.

3. Untuk indikator Pengamanan berdasarkan data rekapitulasi kategori cukup Terlaksana menurut deteni berimbang dengan kategori Terlaksana menurut pejabat struktural dan pegawai seksi keamanan dan ketertiban umumnya semua item penilaian di jawab dengan baik namun. Sedangkan menurut pandangan deteni dalam hal disposisi, komunikasi antara pegawai dengan deteni adalah kurang Terlaksana mereka cenderung bersikap acuh tak acuh serta dengan kemampuan berbahasa inggris yang minim mengakibatkan sulit berkomunikasi.
4. Kinerja Seksi Keamanan dan Ketertiban pada Deteni di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru dikategorikan cukup Terlaksana, dimana hal ini dapat dilihat pada tabel V.16 yaitu rekapitulasi indikator kinerja seksi keamanan dan ketertiban menurut deteni dan hasil observasi dari penulis terhadap keempat indikator penelitian.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Rudenim mengarahkan pejabat struktural dan pegawai seksi keamanan dan ketertiban bekerja sesuai dengan SOP RUDENIM. Apalagi

dalam hal pelaksanaan izin keluar deteni harus berdasarkan izin kepala rudenim dan dikawal oleh petugas pengawal seksi keamanan dan ketertiban.

2. Untuk indikator disposisi dikarenakan adanya beberapa pegawai yang kurang disiplin, pejabat struktural lebih bersikap tegas dengan pegawai yang tidak disiplin dengan cara memberikan sanksi, sehingga kinerja seksi keamanan dan ketertiban dapat berjalan dengan baik.
3. Memberikan kesempatan atau membuat pelatihan guna mengembangkan kemampuan skill pegawai seksi keamanan dan ketertiban.
4. Karena penghuni rudenim berasal dari negara yang berbeda, maka seksi keamanan dan ketertiban harus mampu berbahasa asing, minimal bahasa inggris sehingga hubungan komunikasi dengan deteni dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Brantas, 2009. Dasar-dasar Manajemen. Bandung; Alfabeta
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta; Rineka Cipta
- Gomes, Cardoso, Faustino, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Hakim, Lukman. 2011. Pengantar Administrasi Pembangunan. Yogyakarta : ArRuzz Media
- Hasibuan, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Cetakan ke 5. Bumi Aksara, Jakarta
- Indradi, Syamsiar Sjamsuddin. 2016. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Intrans Publiishing
- Indradi, Syamsiar Sjamsuddin. 2016. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Intrans Publiishing
- Kusdi., 2011. Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta, Salemba Humanika
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Maksudi, Beddy Iriawan. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Pasolong, Harbani, 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta Revisi. Cetakan ke 5. Bumi Aksara, Jakarta

Siagian, P. Sondang. 2019. *Filsafat Administrasi* Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sule dan Sefullah, 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Yogyakarta, Andi.

Winardi. (2010). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Gramedia.

Zulkifli dan Numasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing

Zulkifli dan Yogia. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru.: Marpoyan Tujuh Publishing

Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Fispol Uir Pekanbaru

Zulkifli. (2013). *Buku Panduan Penulisan Usulan Penelitian Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa (KKM). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Edisi Revisi i2013*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Jurnal/ Dokumentasi

Implementasi Norma Standar di Rumah Detensi Jakarta Dalam Upaya Pencegahan Konflik Antar Deteni Tahun 2016 Oleh Oksimana Darmawan.

Implementasi Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) di Kota Pekanbaru Tahun 2016 Oleh Dedi Gunawan Putra.

Pengawasan Keimigrasian Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru Terhadap Pengungsi dan Pencari Suaka Di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2019 Oleh Winandra Maharani Tahun 2021

Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No M.HH 11.OT.01.01 Tahun 2009 tentang: *Organisasi dan Tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi*

Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor Imi.1917-Ot.02.01 Tahun 2013 tentang: *Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi*